

**IMPLEMENTASI KELAYAKAN PENYALURAN DANA PINJAMAN  
WARUNG MIKRO UNTUK MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL  
MENENGAH**

(Studi pada BSM Kantor Cabang Pembantu Teluk Betung Bandar Lampung)



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)  
Dalam Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Disusun oleh:  
Nama : Kamila Sari  
Npm : 1451020065  
Jurusan : Perbankan Syariah**

**UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
1440 H / 2018**

**IMPLEMENTASI KELAYAKAN PENYALURAN DANA PINJAMAN  
WARUNG MIKRO UNTUK MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL  
MENENGAH (STUDI BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG  
PEMBANTU TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si**

**Pembimbing II : Rosydalena Putri, S.E., M.S.Ak., Akt**

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

## ABSTRAK

Kajian ini adalah kajian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Data diperoleh dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Sumber data dari kajian ini adalah pelaku UMKM yang menjadi nasabah warung mikro dan karyawan Bank Syariah Mandiri KCP Teluk Betung Bandar Lampung.

Nilai-nilai Islam merupakan seperangkat aturan corak khusus Agama Islam. Nilai akidah yang berkaitan dengan keimanan, nilai syariah, merupakan Undang-undang Islam dan nilai akhlak merupakan nilai tingkah laku yang menggambarkan keindahan. Dalam rangka berkembangnya keuangan Islam di dunia, tidak ketinggalan juga Bank Mandiri berkonversi menjadi Bank Syariah Mandiri, sehingga yang menjadi permasalahan adalah peran pembiayaan terhadap kesejahteraan usaha mikro kecil dan menengah di Bank Syariah Mandiri KCP Teluk Betung Bandar Lampung.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran pembiayaan terhadap kesejahteraan usaha mikro kecil dan menengah di BSM KCP Teluk Betung Bandar Lampung. Penulis melakukan penelitian untuk menghasilkan data deskripsi terkait peran pembiayaan terhadap kesejahteraan usaha mikro kecil dan menengah di BSM KCP Teluk Betung Bandar Lampung. Populasi penelitian ini berjumlah 200 orang nasabah pembiayaan warung mikro. Dalam penentuan sampel menggunakan teknik *sampel random atau sampel acak*, sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 133 orang nasabah pembiayaan warung mikro.

Hasil temuan penulis bahwa Bank Syariah Mandiri KCP Teluk Betung Bandar Lampung sudah menjalankan mekanisme pembiayaan sesuai dengan aturan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia, dan BSM Teluk Betung Bandar Lampung telah memberikan pembiayaannya dengan tepat sasaran. Sehingga para pelaku UMKM di Bandar Lampung sangat terbantu masalah modal dan bisa mengembangkan usahanya lebih besar lagi. Seiring dengan bertambahnya kekuatan modal maka akan diikuti dengan omset yang tinggi sehingga akan menjamin kesejahteraan pelaku UMKM tersebut. Oleh karenanya BSM selalu berbenah demi terwujudnya lembaga islami yang bisa mengayomi serta mensejahterakan nasabah/masyarakat. Penulis memberikan saran, BSM untuk lebih memperkenalkan lagi produknya kepada masyarakat.

***Kata Kunci: Warung Micro BSM, UMKM, Kesejahteraan dalam Islam***





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Leikol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi :**

**IMPLEMENTASI KELAYAKAN  
PENYALURAN DANA PINJAMAN  
“WARUNG MIKRO” UNTUK  
MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL  
MENENGAH (STUDI BSM KCP TELUK  
BETUNG BANDAR LAMPUNG)**

**Nama Mahasiswa :**

**Kamila Sari**

**Program Studi :**

**Perbankan Syariah**

**Fakultas :**

**Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN RadenIntan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si.**

**Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt**

**NIP. 196511201992032002**

**NIP. 198710182018012001**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E.**

**NIP. 197905142003121003**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul “Implementasi Kelayakan Penyaluran Dana Pinjaman Warung Mikro Untuk Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi BSM KCP Teluk Betung Bandar Lampung)”** disusun oleh Nama : **Kamila Sari, NPM : 1451020065, Jurusan Perbankan Syariah,** telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : **Jumat, 26 Oktober 2018**

**Waktu : 13:30-15:00 WIB**

**Ruangan : Dekanat Lt. 3B**

**Dengan Tim Penguji susunan sebagai berikut :**

**Ketua Sidang : H. Supaijo, S.H., M.H**

**Sekretaris : Gina Ulfa Syaifurahman, M.E.Sy**

**Penguji I : Drs. H. M. Nasrudin, M.Ag**

**Penguji II : Dr. Hj Heni Noviarita, M.Si**

**Dekan**

**Drs. M. Bahrudin, M.A**

**Np. 195808241989031003**



## MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar<sup>1</sup> ”.



---

<sup>1</sup> Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro 2014). Qs. Al-Baqarah : 153.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena atas izin dan ridho-Nya yang telah memudahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, skripsi sederhana ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang dan hormat tak terhingga kepada :

1. Orang tua tercinta, Ayahanda M. Yunus AR, dan Ibunda Almh Kartini, atas segala pengorbanan, memberikan semangat, berjuang untuk keberhasilanku, memberikan cinta dan kasih sayang serta mendidiku dan senantiasa berdoa untuk keberhasilan anak-anaknya. Berkat pengorbanan, jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan akhirnya terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki, keberkahan umur kepada Ayahanda serta berada dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal' alamin.*
2. Abang Abdurroni beserta Istri Asma Dewi, dan Kakak Ade Siti Syarifah beserta Suami Andri Yunus, dan ponakanku Tiyas Aulia, Aisar Fahri Althaf, Adiva Fatya Nayyara, dan Narra Masista Rahmathia serta Saudara-saudaraku tercinta, karena selalu memberikan dukungan dan memberikan doa yang terbaik.
3. Saudara, kerabat, dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan semangat dan selalu mendukung dalam hal apapun.
4. Nining Herawati, Lenza Nani, Ayu Soviana dll yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi penerus bangsa baik.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis di anugrahi nama oleh bapak dan ibu tercinta yaitu Kamila Sari. Dilahirkan pada tanggal 14 Maret 1996 di Kalianda, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Putri ketiga dari tiga bersaudara, buah perkawinan pasangan Ayahanda M. Yunus. AR dan Ibunda Kartini. Adapun pendidikan yang ditempuh yaitu:

1. Pendidikan dasar pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Kalianda, tamat pada tahun 2008.
2. Pendidikan pada jenjang menengah pertama pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Kalianda, selesai tahun 2011.
3. Pendidikan pada jenjang menengah atas pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kalianda, tamat tahun 2014.
4. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan tinggi, pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*AssalamualaikumWr.Wb*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan kesehatan, kemudahan, serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI KELAYAKAN PENYALURAN DANA PINJAMAN WARUNG MIKRO UNTUK MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Teluk Betung Bandar Lampung)”**. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, parasahabat, dan pengikutnya yang setia.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Penulis berterima kasih atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr.Moh. Bahrudin selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E. Selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu mendukung mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

4. Ibu Dr. Hj. Heni Noviarita., S.E., M.Si. selaku Pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan serta kemudahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Rosydalina Putri, S.E.,M.S.Ak.,Akt. selaku pembimbing dua yang membantu, meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak atau Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat.
7. Pimpinan dan Staff Bank Syariah Mandiri KCP Teluk Betung Bandar Lampung yang telah membantu penulis untuk mengumpulkan informasi dan data dalam penelitian.
8. Sahabat-sahabat terbaikku, Ayu, Nining, Lenza, dll teman-teman KKN 101, seluruh teman-teman seperjuanganku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2014 khususnya kelas A, keluarga Kosan Asyifa, dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terima kasih atas motivasi dan juga kebersamaannya.



Akhir kata jika penulis ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 07 Agustus 2018

Kamila Sari  
1451020065



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Teknik Pengumpulan Data .....	16
H. Metode Analisis Data .....	17
I. Tinjauan Pustaka .....	18

### BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pembiayaan .....	22
1. Pengertian Pembiayaan .....	22
2. Tujuan Pembiayaan .....	25
3. Fungsi Pembiayaan .....	28
4. Jenis-jenis Pembiayaan .....	29
5. Mekanisme Pembiayaan Bank Syariah .....	33
B. Tinjauan Umum Usaha Mikro Kecil Menengah .....	37
1. Pengertian UMKM .....	37
2. Asas-asas UMKM .....	38
3. Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan UMKM .....	40
4. Kriteria-kriteria UMKM .....	41
5. Aspek Pendanaan dan Pembiayaan UMKM .....	42
6. Aspek Sarana dan Prasarana Serta Informasi UMKM .....	44
C. Tinjauan Umum Kesejahteraan .....	45
1. Pengertian Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam .....	46



2. Indikator Kesejahteraan .....	48
D. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan .....	53
1. Pengertian Ekonomi Islam .....	53
2. Pengertian Kesejahteraan (falah) Dalam Ekonomi Islam .....	55
3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam .....	60
E. Kerangka Pemikiran .....	66

### **BAB III : PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

A. Gambaran Umum BSM .....	69
1. Sejarah berdirinya BSM .....	69
2. Struktur Organisasi BSM .....	71
3. Tugas dan Fungsi Bagian Operasional .....	72
4. Visi dan Misi BSM .....	79
5. Produk Pembiayaan BSM .....	80
6. Faktor-faktor yang Menjadi Pertimbangan BSM dalam Penyaluran Pembiayaan .....	83
B. Karakteristik Responden .....	89
a. Pendidikan Terakhir Responden .....	89
b. Penghasilan Responden .....	90
C. Karakteristik Jawaban Responden .....	91
a. Bank Syariah Mandiri .....	91
b. Pembiayaan .....	93
c. Kesejahteraan .....	95

### **BAB IV : ANALISIS DATA**

A. Peran Pembiayaan Terhadap Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Bank Syariah Mandiri Teluk Betung Bandar Lampung).....	98
B. Mekanisme Pembiayaan di BSM .....	102
C. Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	106

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	111
B. Saran.....	113

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Distribusi jawaban responden berdasarkan pendidikan terakhir .....	89
2. Distribusi jawaban responden berdasarkan penghasilan perbulan .....	90
3. Jawaban responden tentang BSM .....	91
4. Jawaban responden tentang pembiayaan .....	93
5. Jawaban responden tentang kesejahteraan Bapak/Ibu .....	95





## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar kerangka pemikiran .....	66
2. Struktur oganisasi Bank Syariah Mandiri .....	71



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat kesediaan memberikan izin penelitian atau survey
2. Alat pengumpulan data, koesioner dan wawancara
3. Photo-photo bukti penyebaran koesioner kenasabah
4. Surat konsultasi
5. Suat pernyataan tidak plagiat



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis menguraikan penambahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam penelitian ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam penelitian ini, dengan harapan pembaca memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah : “**IMPLEMENTASI KELAYAKAN PENYALURAN DANA PINJAMAN WARUNG MIKRO UNTUK MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH pada BSM Teluk Betung Bandar Lampung**”.

1. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. <sup>1</sup>
2. Kelayakan adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu bisnis dilaksanakan dengan berhasil, analisis kelayakan dilakukan untuk melihat apakah suatu bisnis dapat memberikan manfaat atas investasi yang akan ditambah. <sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Imron, *Kamus Bahasa Indonesia*, Karya Ilmu, Jakarta, 1992, h. 78.

<sup>2</sup> Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, Kbbi.web.id. Diakses pada tanggal 21 Februari 2018, pukul 15:00 Wib.



3. Penyaluran Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>3</sup>
4. Pinjaman adalah dana yang dikeluarkan untuk dipinjamkan dengan peminjam dan akan diganti disuatu hari nanti.<sup>4</sup>
5. Warung Mikro adalah produk dari BSM untuk melakukan pinjaman dana usaha mikro kecil dan menengah.<sup>5</sup>
6. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.<sup>6</sup>
7. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah ataupun usaha besar.<sup>7</sup>
8. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau

---

<sup>3</sup> Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 17.

<sup>4</sup> Hasymi Ali, *Dasar-Dasar Operasi Bank*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 1995) h. 19.

<sup>5</sup> Surat Edaran No. 11/009/PEM Tanggal 13 Februari 2009 *Perihal Pembiayaan Melalui Warung Mikro oleh PT Bank Syariah*.

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM.

<sup>7</sup> Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2002) h. 211.

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah ataupun usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.<sup>8</sup>

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti dalam memilih judul adalah:

### 1. Alasan Objektif

Secara objektif, pembiayaan erat kaitannya dengan kebutuhan manusia untuk mengembangkan usahanya dalam bentuk yang lebih produktif. Bank adalah salah satu alternatif bagi masyarakat untuk melakukan pinjaman dalam memenuhi kekurangan dananya. Semakin berkembangnya bank syariah saat ini yang ditandai banyaknya jumlah bank syariah yang mengakibatkan calon debitur bisa meminjam sesuai dengan kebutuhan.

Dalam melakukan pembiayaan bank perlu menganalisis bagaimana karakteristik calon nasabah, dan disamping itu bagaimana peran bank dalam menerapkan produk Warung Mikro. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana peran produk Warung Mikro dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>8</sup> Ibid, h. 212

## 2. Alasan Subjetif

Secara subjektif, permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Adanya referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

### C. Latar Belakang Masalah

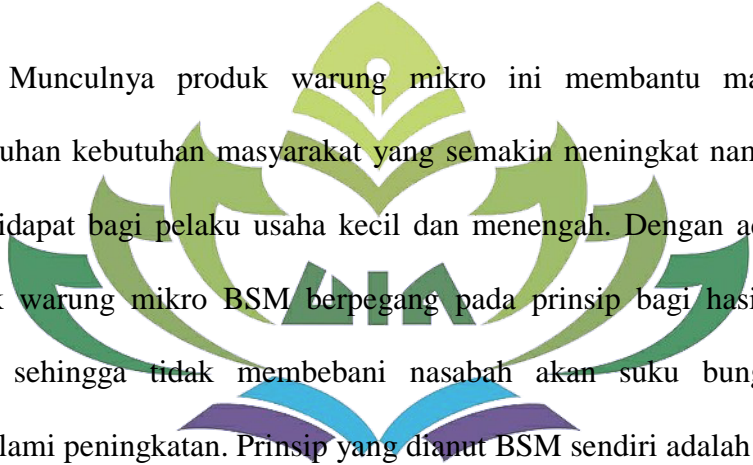
Sejarah perkembangan perbankan syariah di Indonesia diawali dari masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim untuk memiliki sebuah alternatif sistem perbankan yang islami. Perkembangannya terus-menerus mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Diawali dengan berdirinya PT. Bank Muamalat Tahun 1992, yang dalam kurun waktu 7 Tahun mampu memiliki lebih dari 75 outlet yang tersebar di Jakarta, Bandung, Balikpapan, Semarang, dan Makassar. Perkembangan perbankan syariah di era reformasi ditandai oleh UU No. 10 Tahun 1998. Dalam Undang-Undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-Undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversikan diri secara total menjadi bank syariah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Syafi Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001, cetke 1, h. 25-26.



Seiring dengan perkembangan zaman, Bank Syariah Mandiri terus berjuang mewujudkan pembangunan umat dengan meluncurkan produk warung mikro. Program ini memudahkan nasabah mendapatkan pinjaman dana pengembangan usaha secara syariah. Warung mikro menyediakan pinjaman bagi masyarakat pengelola usaha kecil dan menengah untuk mengembangkan usaha produktif. Pihak BSM sebagai penyedia modal akan melakukan survei dan penilaian kepada calon peminjam terhadap prospek usaha yang dilakukan.



Munculnya produk warung mikro ini membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat namun, modal yang sulit didapat bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Dengan adanya pelayanan produk warung mikro BSM berpegang pada prinsip bagi hasil dan nilai-nilai islam, sehingga tidak membebani nasabah akan suku bunga yang rentan mengalami peningkatan. Prinsip yang dianut BSM sendiri adalah keadilan dimana imbalan atas dasar bagi hasil yakni keuntungan ditetapkan atas kesepakatan bersama antara bank dan nasabah.

Usaha mikro adalah usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin maupun menengah. Sedangkan pengusaha mikro adalah orang yang berusaha dibidang usaha mikro, “modal usahanya 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan), usaha kecil dan mikro beranggotakan tenaga kerja sebanyak : 1 – 4 Orang, usaha menengah

sebanyak : 20 – 99 Orang, sedangkan usaha besar sebanyak : Diatas 99 Orang dan sebagian besar menggunakan anggota keluarga/kerabat atau tetangga, pemiliknya bertindak sebagai naluriah/alamiah dengan mengandalkan insting dan pengalaman sehari hari.<sup>10</sup>

Dalam BSM terdapat pembiayaan Mikro, yang diberikan dengan adanya jaminan kepada pedagang atau pengusaha yang bergerak disektor UMKM. Tersedia plafon pinjaman produk Mikro mulai Rp 20 juta hingga Rp 200 juta dengan jangka waktu pembayaran minimal 12 bulan, 24 bulan, 36 bulan, 48 bulan, 60 bulan, 72 bulan, 84 bulan, dan maksimal 96 bulan untuk kebutuhan modal kerja maupun kebutuhan investasi.<sup>11</sup>

Produk pembiayaan usaha mikro dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja pengusaha UMKM atau untuk investasi sebagai salah satu cara mengembangkan usaha. Selain akses financial, melalui program BSM memberikan kesempatan bagi para nasabah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bisnis mereka, serta menciptakan peluang usaha baru.

UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjadikan perbankan syariah di Indonesia semakin jelas dan pasti seiring dengan berkembangnya perbankan syariah di Indonesia dengan demikian pelaku bisnis di bidang

---

<sup>10</sup> Firmansyah Hanibal, *Branch Operations & Service Manager* di Bank Syariah Mandiri Teluk Betung Bandar Lampung. Tanggal 01-11-2017 08:49 WIB.

<sup>11</sup> Yhon Feriansyah, warung mikro di Bank Syariah Mandiri Teluk Betung Bandar Lampung. Tanggal 03-11-2017 09:49 WIB.

perbankan syariah memerlukan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi dan pemahaman terkait dengan aspek-aspek perbankan syariah menyangkut aspek *fiqh* maupun aspek hukum positif lainnya yang berkaitan dengan perbankan syariah. Perkembangan perbankan syariah diartikan untuk memberikan kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional.<sup>12</sup> Dalam usaha BSM dalam berkontribusi pada perekonomian nasional adalah adanya unit bisnis yang memfokuskan pada pelaku usaha mikro guna meningkatkan masyarakat yang prasejahtera produktif. Yang sebagaimana dalam visi BSM yaitu memberdayakan nasabah melalui kegiatan berbagai kegiatan kewirausahaan.<sup>13</sup>

Sistem ekonomi syariah menekankan konsep manfaat pada kegiatan ekonomi yang lebih luas, bukan hanya pada manfaat setiap akhir kegiatan, melainkan pada setiap proses transaksi dimaksud, harus selalu mengacu kepada konsep maslahat dan menjunjung tinggi asas-asas keadilan. Selain itu, prinsip dimaksud menekankan bahwa para pelaku ekonomi untuk selalu menjunjung tinggi etika dan norma hukum dalam kegiatan ekonomi.<sup>14</sup>

Realisasi dari konsep syariah, pada dasarnya sistem ekonomi perbankan syariah memiliki tiga ciri mendasar, yaitu : (a) prinsip keadilan, (b) menghindari

---

<sup>12</sup> Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, cet.II, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) h.191.

<sup>13</sup> Sumber BSM Teluk Betung Bandar Lampung.

<sup>14</sup> Yaya Rizal, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014) h.16.



kegiatan yang dilarang, dan (c) memperhatikan aspek kemanfaatan. Ketiga ciri sistem perbankan syariah yang demikian, tidak hanya memfokuskan perhatian pada diri sendiri untuk menghindari praktik bunga/riba, tetapi juga kebutuhan untuk menerapkan semua prinsip syariah dalam sistem ekonomi secara seimbang.

15

BSM dan bank-bank umum lainnya pada dasarnya memiliki penilaian-penilaian calon nasabah untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah dikemudian hari, penilaian suatu bank untuk memberikan persetujuan terhadap suatu permohonan pembiayaan pinjaman dilakukan dengan berpedoman kepada formula *5C + 1S* (*character, capacity, capital, collateral, condition of economy dan Syariah*) sebagaimana yang telah ditentukan dalam Pasal 23 Ayat (1) dan (2) UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah berkenaan dengan kelayakan penyaluran dana, artinya tanpa memperhatikan faktor *5C + 1S* dinyatakan bank melanggar hukum. Pada dasarnya pemberian pembiayaan oleh bank kepada nasabah debitur berpedoman kepada dua prinsip yaitu : prinsip kepercayaan dan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*). Melihat resiko yang mungkin akan di alami oleh pihak bank syariah, agar senantiasa melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab dan memegang prinsip kehati-hatian dan hal ini harus lebih mendapatkan perhatian yang lebih serius lagi di masa-masa yang akan datang.

---

<sup>15</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)  
h. 30.

Agar terhindar dari kewajiban untuk mempertanggung jawabkan fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang dalam perjalanan waktu di kemudian hari dapat saja menjadi macet atau bermasalah, *analys credit* bank syariah perlu menghindarkan diri dari pemberian pembiayaan kepada usaha yang mengandung resiko yang besar terutama resiko yang tidak dapat dikendalikan. Hal ini disebabkan terhadap setiap pemberian pembiayaan yang kemudian menjadi gagal bayar dengan alasan apapun, baik secara faktor internal maupun karena faktor eksternal, pada akhirnya yang dapat mengakibatkan *analyst credit* BSM yang memberikan persetujuan pembiayaan harus mempertanggung jawabkannya dalam upaya menyelesaikan pembiayaan yang bermasalah.<sup>16</sup> Dalam Pasal 23 Ayat (1) dan (2) UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, pemberian kredit telah sesuai pada prinsip kelayakan pinjaman 5C + 1S serta sesuai dengan 3 ciri dasar sistem ekonomi perbankan syariah yang berdasarkan kepada sistem kepercayaan dan kehati-hatian.

Pada Desember 2017 jumlah rekening kredit UMKM mencapai 15.364.472 jiwa, perubahan yang signifikan dari 12.822.775 jiwa pada tahun 2015, atau meningkat dari 13.718.951 jiwa pada desember 2016.<sup>17</sup> baik data penyaluran kredit UMKM oleh Bank Umum serta data jumlah rekening kredit UMKM menunjukkan jalannya peningkatan kesadaran masyarakat akan

---

<sup>16</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 95.

<sup>17</sup> Bank Indonesia, *Perkembangan Baki Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Usaha Menengah (UMKM) Perbankan*. (Jakarta: Departemen Pengembangan UMKM BI, 2017). Hlm. 1

keberadaan lembaga keuangan dengan pelaksanaan program literasi dan inklusi keuangan yang dijalankan pemerintah melalui lembaga keuangan.

Pada periode tiga tahun terakhir dimulai dari tahun 2015-2017 Bank Syariah Mandiri dalam penyaluran pembiayaan warung mikro mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2015 sebesar 9 Milyar, pada tahun 2016 sebesar 13 Milyar, dan pada tahun 2017 yaitu 15 Milyar.<sup>18</sup>

Berkaitan dengan prinsip penyaluran dana pinjaman pada usaha mikro diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun dan melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Implementasi Kelayakan Penyaluran Dana Pinjaman Warung Mikro untuk Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah pada BSM Teluk Betung (Bandar Lampung)”**.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran BSM dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk kesejahteraan masyarakat?
2. Bagaimana mekanisme pembiayaan pada BSM Teluk Betung Bandar Lampung?

---

<sup>18</sup> Odi Yansyah, Warung Mikro, *Wawancara Pribadi*, Rabu 07 Maret 2018 Jam 14:38-15:20 WIB.



### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau menjadi tujuan penelitian. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana peranan BSM Teluk Betung Bandar Lampung, dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk kesejahteraan masyarakat.
2. Mengetahui mekanisme pembiayaan pada Bank BSM Teluk Betung Bandar Lampung.

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi penulis untuk memperoleh pengalaman mengenai dunia perbankan dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai Warung Mikro pada BSM.

2. Bagi pihak bank

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengembangkan produk Warung Mikro.

### 3. Bagi akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Serta diharapkan para nasabah lebih loyalitas menggunakan produk-produk yang diterbitkan oleh bank syariah.

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penulis akan meneliti populasi atau sampel tertentu yang pengumpulan datanya bersifat kualitatif.<sup>19</sup> Desain yang digunakan adalah desain kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh wawasan yang luas secara mendalam pada suatu permasalahan yang sedang dikaji dan objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.<sup>20</sup>

Penulis juga menggunakan metode penelitian survei. Metode survei adalah metode riset yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai instrumen pengumpulan datanya, tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili

---

<sup>19</sup> John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mix Methods* Terjemahan oleh Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) h. 21-23

<sup>20</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 1.

populasi tertentu. Penelitian ini juga menggunakan desain deduktif analisis, yakni menerapkan hal-hal umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagian yang khusus.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat : Jl. Laksamana Malahayati No. 1 E/F Kel. Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung, Lampung.

Phone : (0721) 480111, 486773 Fax : (0721) 31172.

b. Waktu : Penelitian di mulai dari tanggal 19 Oktober 2017 sampai 19 Mai 2018.

## 3. Metode Penelitian

### 1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya: <sup>21</sup> Maka populasi yang penulis ambil ialah sebanyak 200 orang pelaku usaha UMKM yang mana sebagai pelaku usaha dan nasabah yang termasuk dalam pembiayaan usaha UMKM Teluk Betung Bandar Lampung.

---

<sup>21</sup> Ibid, h. 2.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Nasabah Warung Mikro**

No	Tahun	Jumlah nasabah
1	2013	37
2	2014	54
3	2015	75
4	2016	120
5	2017	200

**Sumber : BSM KCP Teluk Betung**

Dari data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada setiap tahunnya jumlah nasabah pembiayaan warung mikro mengalami peningkatan, maka populasi yang penulis teliti adalah pada tahun 2017 sebanyak 200 nasabah.

## 2). Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan digeneralisasikan. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan penulis adalah dengan cara teknik probability sampling (random sampling) yakni pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. <sup>22</sup> Apabila populasi berjumlah kurang dari 100, maka sampel yang diambil adalah semua, namun

---

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 119.



apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10-15% yang dilakukan secara acak.<sup>23</sup>

Berikut adalah **Rumus Slovin** :

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, sebanyak 5%.<sup>24</sup>

berdasarkan rumus tersebut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 200 / (1 + 200 \times 0,05^2)$$

$$n = 200 \times (1,5)$$

$$n = 133,33 \rightarrow 133$$

Dari 200 populasi pelaku usaha warung mikro penulis hanya mengambil sampel secara acak 5% yaitu 133 orang pelaku usaha karena, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga, dan

<sup>23</sup> Arikunto, *Teori Sampel dan Sampling Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 134.

<sup>24</sup> V Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015, h. 85.

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. *Data Primer*

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.<sup>25</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah :

- a. **Observasi**, adalah dengan mengadakan pengamatan langsung kelapangan dengan datang langsung menemui pegawai Bank Syariah Mandiri Teluk Betung, Bandar Lampung.
- b. **Wawancara**, adalah dengan mewawancarai atau berbincang-bincang langsung kepada pegawai Bank Syariah Mandiri Teluk Betung, Bandar Lampung yang bertanggung jawab atas pemberian kredit warung mikro tersebut.
- c. **Kuisisioner**, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk menjawabnya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 132.

## 2. *Data Sekunder*

Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, serta arsip-arsip resmi.<sup>27</sup>

Data sekunder yang digunakan oleh penulis adalah :

- a. **Dokumentasi**, dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi dari buku-buku, media cetak, media elektronik dan sumber bacaan resmi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.
- b. **Brosur**, yang langsung diberikan dari Bank Syariah Mandiri Teluk Betung, Bandar Lampung.

## H. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena data yang akan dikumpulkan dan diamati lebih berbentuk kata-kata atau gambaran tidak menekan pada angka. Sehingga setelah data terkumpul peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis data tersebut.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid, h. 133.

<sup>27</sup> Anwar, *Metodelogi Penelitian*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) h. 91.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm 20.

## I. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang membahas tentang Warung Mikro dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

N o	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Metode Penelitian
1	2015	Jurnal Mochamad Rachman	Peran Warung Mikro Kudus dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kudus	Penelitian ini membahas tentang seberapa besar warung mikro BSM Kudus berperan dalam mengatasi kendala pelaku UMKM, khususnya dalam permodalan sebagai tambahan modal kerja dan investasi pengembangan usaha	metode kualitatif
2	2012	Jurnal Henny Novianty	Dampak Pembiayaan UMKM Oleh Bank Perkreditan Rakyat di Bali Terhadap Kinerja Usaha	Penelitian ini membahas tentang bagaimana dampak pembiayaan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah	metode kualitatif



			Mikro Kecil, dan Menengah	studi pada BPR sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan	
3	2014	Muzzamir	Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah dalam Perspektif Hukum Islam	Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran pemerintah dalam usaha memberdayakan UMKM dan bagaimana tujuan hukum islam tentang peran pemerintah dalam pemberdayaan UMKM	Metode kualitatif

Dari ketiga skripsi diatas, peneliti berkeyakinan bahwa skripsi yang ditulis sangat berbeda dengan apa yang ada diskrpsi terdahulu. Penelitian terdahulu menerapkan pembiayaan dengan akad mudharabah, berbeda dengan skripsi yang akan penulis buat hanya ditujukan pada pembiayaan murabahah. Oleh sebab itu peneliti berkeyakinan bahwa skripsi yang ditulis sangat berbeda dengan apa yang ada di skripsi terdahulu. Hal ini juga menjadi motivasi dan pendorong penulis karena berbeda hasil dari ketiga skripsi tersebut.

## Perbandingan Antara Murabahah dan Mudharabah

### 1. Murabahah

- a. Bahwa produk murabahah mudah diekivalenkan dengan pola perbankan konvensional. Konsekuensinya, produk ini mudah dipahami oleh bank dan masyarakat.
- b. Produk murabahah yang mudah dipahami, maka mudah dilakukan perhitungan, sehingga produk murabahah relatif mudah dijual, dan sekaligus mengandung resiko kecil dimata bank.

### 2. Mudharabah

- a. Mudah mengalami atau rentan terhadap penyimpangan, karena sering kali pihak mudharib tidak melengkapi diri dengan akuntabilitas yang memadai dengan laporan keuangan yang auditable
- b. Mudharabah menuntut prasyarat kejujuran dan keterbukaan, apalagi dalam konteks mudharabah ada sebuah pengertian bahwa pihak shohibul maal seakan-akan tidak mempunyai hak intervensi sedikitpun dalam proyek bisnis yang sedang dijalankan oleh pihak mudharib.

Perbandingan Bank Syariah Mandiri KCP Teluk Betung Bandar Lampung dengan Bank Syariah Mandiri lainnya adalah terletak pada akad murabahah. Murabahah BSM Teluk Betung Bandar Lampung, jual beli menerapkan akad murabahah pada nasabah dengan modal sebagian dari nasabah dan sisa

pelunasan akan ditanggung oleh Bank, sedangkan Bank Syariah Mandiri lainnya modal murni dari bank tersebut.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pembiayaan

##### 1. Pengertian pembiayaan

Pembiayaan merupakan suatu sistem penyaluran dana bank atau lembaga keuangan syariah kepada nasabah, sama halnya dengan pemberian kredit bank konvensional kepada nasabahnya, kredit pinjaman pembiayaan merupakan tugas pokok perbankan. Setiap lembaga keuangan perbankan syariah harus melakukan rutinitas penyaluran dana ke nasabah guna untuk memenuhi kebutuhan pihak lembaga keuangan sebagai pemilik dana dan nasabah sebagai pengguna dana yang akhirnya dapat menguntungkan pihak lembaga dan nasabah.<sup>29</sup>

Istilah pembiayaan artinya kepercayaan (*trust*), yang berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan kedua belah pihak.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2000, h. 71.

<sup>30</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*, PT Bumi Aksara, Jakarta: 2010 h. 698.



Sebagaimana dalam al-qur'an Al-Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



10. apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.<sup>31</sup>

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa, (apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kalian dimuka bumi) perintah ini menunjukkan pengertian carilah rezeki karunia Allah, dan ingatlah Allah dengan ingatan sebanyak-banyaknya supaya kalian beruntung yakni memperoleh keberuntungan.

Dalam UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan dijelaskan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Hamka, *Tafsir Al Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2000) h. 238.

<sup>32</sup> Op.Chit, Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin h. 333.

Pembiayaan selalu berkaitan dengan aktivitas bisnis. Untuk itu, perlu diketahui apa itu bisnis. Bisnis adalah aktivitas yang mengarah kepada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan (produksi). Pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya sangat membutuhkan sumber modal jika pelaku tidak memiliki modal secara cukup, maka ia akan berhubungan dengan pihak lain seperti bank, untuk mendapatkan suntikan dana, dengan melakukan pembiayaan. Untuk mengetahui lebih lanjut, maka perlu dibahas dengan singkat.

Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi). Dengan kata lain, bisnis merupakan aktivitas berupa pengembangan aktivitas ekonomi dalam bidang jasa, perdagangan dan industri guna mengoptimalkan nilai keuntungan.<sup>33</sup>

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

---

<sup>33</sup> Freddy Ranguti, *Business Plan Teknik Membuat Perencanaan Bisnis & Analisis Kasus*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta: 2000, h. 1.

Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan syariah atau istilah teknisnya adalah aktiva produktif. Menurut ketentuan bank indonesia aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qord, surat berharga syariah, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta sertifikat wadi'ah Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003).<sup>34</sup>

## 2. Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pinjaman pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro, secara makro bertujuan untuk:

- a. Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaanpihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat seimbang.

---

<sup>34</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Cetakan Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2005 h. 16.

- c. Meningkatkan produksi, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya sebab upaya produksi tidak akan dapat jalan jika tidak adanya dana.
- d. Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.
- e. Terjadi distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.<sup>35</sup>

Adapun secara mikro pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

- a. Upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan laba yang cukup.
- b. Upaya meminimalkan rasio, yaitu usaha yang dapat dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul. Resiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh dengan melakukan tindakan pembiayaan.

---

<sup>35</sup> Op.Cit, Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, h. 711.



c. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melalui *mixing* antar sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya manusia dengan sumber daya alamnya ada, dan sumber daya modalnya tidak ada, maka dipastikan memerlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya, dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.

d. Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam menyeimbangkan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana.<sup>36</sup>

Sehubungan dengan aktivitas bank syariah, maka pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Oleh karena itu, tujuan pembiayaan yang dilakukan bank syariah adalah untuk memenuhi kepentingan stakeholder, yakni:

---

<sup>36</sup> Op.Cit, Muhammad h. 18.

- a. Pemilik, dari sumber pendapatan diatas, para pemilik akan mengharapkan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.
- b. Pegawai, para pegawai menghaapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.
- c. Masyarakat:
  1. Pemilik dana, sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikanakan memperoleh bagi hasil.
  2. Debitur yang bersangkutan, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif).
  3. Masyarakat umumnya atau konsumen, mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkannya.
  4. Pemerintah, akibat penyediaan pembiayaan pemerintah terabtu dalam pembiayaan pembangunan negara, disamping itu akan memperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).
  5. Bank, bagi bank yang bersangkutan hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap bertahan dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayani.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Ibid, h. 19.

### 3. Fungsi pembiayaan

Sesuai dengan tujuan pembiayaan sebagaimana diatas, pembiayaan secara umum memiliki fungsi:

- a. Meningkatkan daya guna uang, para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitasnya.
- b. Meningkatkan daya guna barang, produsen dengan bantuan pembiayaan dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi, sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat.
- c. Meningkatkan peredaran uang, pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan peredaran penambahan uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, dan sebagainya.
- d. Menimbulkan kegairahan berusaha, usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan.<sup>38</sup>

### 4. Jenis-jenis pembiayaan

---

<sup>38</sup> Ibid, h. 20.

Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya:

a. Pembiayaan menurut tujuan:

1. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
2. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.

b. Pembiayaan menurut jangka waktu:

1. Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan jangka waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun
2. Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan jangka waktu 1 tahun sampai 5 tahun.
3. Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang dilakukan lebih dari 5 tahun.<sup>39</sup>

Jenis pembiayaan pada bank syariah akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tidak produktif yaitu :

**A. Jenis Aktiva Produktif**

---

<sup>39</sup> Ibid, Muhammad, hlm 22.

Jenis Aktiva Produktif pada bank syariah, dialokasikan dalam bentuk pembiayaan sebagai berikut:

1. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, untuk pembiayaan bagi hasil meliputi:

1) Pembiayaan mudharabah, adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

2) Pembiayaan musyarakah, adalah perjanjian antara pemilik dana untuk mencampurkan dana mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

2. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (piutang) untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:

1) Pembiayaan murabahah, adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah dimana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah yang kemudian menjualnya kepada nasabah bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.



- 2) Pembiayaan salam, adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dahulu
  - 3) Pembiayaan istishna, adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.
3. Pembiayaan dengan prinsip sewa, untuk pembiayaan jenis ini diklasifikasikan menjadi pembiayaan:
- 1) Pembiayaan ijarah, adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam jangka waktu tertentu melalui pembayaran sewa.
  - 2) Pembiayaan ijarah muntahiyah bitamlik wa iqtina, yaitu perjanjian sewa-menyewa suatu barang yang diakhiri dengan pemindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa.

#### **B. Aktiva tidak produktif**

Aktiva tidak produktif yang berakitan dengan aktiva pembiayaan adalah bentuk pinjaman yang disebut dengan pinjaman qordh. Pinjaman qordh atau tabungan adalah penyediaan dana/tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan melakukan pembiayaan sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Ibid, h. 25.

## 5. Mekanisme Pembiayaan Bank Syariah<sup>41</sup>



---

<sup>41</sup> <http://OJK.go.id>



Prosedur pengajuan pembiayaan meliputi, sebagai berikut:

a. Pengajuan pembiayaan

Calon nasabah mengisi lengkap formulir aplikasi permohonan pembiayaan atau pengajuan surat permohonan pembiayaan, calon nasabah menyerahkan dokumen-dokumen persyaratan lain yang diminta oleh bank.

b. Verifikasi dokumen calon nasabah

1. Pihak bank akan melakukan verifikasi terhadap data diri nasabah
2. Pihak bank akan melakukan analisa terhadap hal-hal sebagai berikut

yaitu:

- a) Profit usaha nasabah atau profit nasabah
  - b) Profabilitas usaha
  - c) analisa arus kas usaha (arus pendapatan nasabah) dan laporan keuangan
  - d) Melakukan analisa yuridis.
3. pihak bank akan memuat usulan pembiayaan berdasarkan analisa dan verifikasi terhadap dokumen calon nasabah.

c. Persetujuan pengajuan pembiayaan

1. Pihak bank akan memberi keputusan perihal layak atau tidaknya calon nasabah diberikan pembiayaan
2. Apabila calon nasabah dinyatakan layak, pihak bank memberikan surat persetujuan prinsip pembiayaan kepada calon nasabah (*offering latter*)
3. Apabila nasabah dinyatakan tidak layak, maka pihak bank akan segera mengkonfirmasi

d. Pengikatan pembiayaan dan pengikatan jaminan

1. Apabila nasabah dinyatakan layak dan disetujui untuk melakukan pembiayaan, nasabah diminta datang ke bank untuk melakukan pengikatan
2. Pihak bank akan mengecek keaslian jaminan
3. Nasabah akan melakukan pengikatan jaminan yang dilakukan dan dibuat oleh notaris rekanan bank
4. Setelah pengikatan dilakukan, bank menyimpan asli dokumen pengikatan pembiayaan dan jaminan
- e. Pembayaran biaya-biaya sebelum pencairan
  1. Sebelum *setting* fasilitas pembiayaan, nasabah dan pihak bank akan menyepakati biaya-biaya yang timbul
  2. Biaya yang timbul antara lain:
    - a. Biaya administrasi
    - b. Biaya asuransi jiwa (bila disyaratkan)
    - c. Biaya asuransi kebakaran
    - d. Biaya asuransi pembiayaan (bila disyaratkan)
    - e. Biaya notaris
    - f. Biaya penilaian jaminan dan
    - g. Biaya materai
- f. *Setting* fasilitas pembiayaan murabahah



1. Bank melakukan proses atau penyediaan pencairan barang bank dapat dikirim atau diterima nasabah
  2. Dalam hal pengadaan barang melalui pemasok dilakukan oleh nasabah maka proses pengadaan bank dilakukan setelah nasabah diberikan kuasa wakalah
  3. Bank menentukan plafon pembiayaan yang merupakan harga pokok bank yang antara lain dapat berupa harga nilai penyediaan barang atau nominal pembayaran kepada pemasok setelah dikurangi uang muka
- g. Pembayaran angsuran
1. Nasabah membayar sesuai dengan tanggal pembayaran angsuran yang telah disepakati
  2. Pembayaran pengembalian dana bank dilakukan otomatis ketika terdapat dana direkening nasabah
- h. Pelunasan pembiayaan
1. Fasilitas pembiayaan dinyatakan lunas apabila:
    - a. Lunas sesuai jangka waktu pembiayaan
    - b. Nasabah melakukan pelunasan sebelum jatuh tempo fasilitas pembiayaan.
  2. Nasabah melakukan pelunasan melalui penyetoran dana sesuai dengan sisa dana angsuran

3. Setelah seluruh kewajiban nasabah lunas maka pihak bank akan melakukan pelepasan jaminan dan menghentikan permintaan angsuran.

## **B. Tinjauan Umum Pelaku UMKM**

### **1. Pengertian Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.<sup>42</sup> Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung.

Dalam ekonomi islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia yang mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membedakan pangkat, status dan jabatan seseorang.

---

<sup>42</sup> Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, Bogor: 2009, Ghalia Indonesia, h. 16.

## 2. Asas-asas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Bab II, Pasal 2 beserta penjelasannya pada UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, asas-asas UMKM diantaranya:

- a. Asas kekeluargaan, yaitu asas yang melandasi upaya pemberdayaan UMKM sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasarkan asas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi keadilan berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh masyarakat.
- b. Asas demokrasi ekonomi, yaitu pemberdayaan UMKM diselenggarakan berdasarkan kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.
- c. Asas kebersamaan, asas yang mendorong seluruh peran UMKM dan dunia usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mensejahterakan masyarakat
- d. Asas efisiensi berkeadilan, yaitu asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan UMKM dengan mengedepankan efisiensi keadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif dan berdaya saing

- e. Asas berkelanjutan, yaitu asas yang berencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan UMKM yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri
- f. Asas berwawasan lingkungan, yaitu asas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.
- g. Asas kemandirian, yaitu asas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan, dan kemandirian, UMKM
- h. Asas keseimbangan kemajuan, adalah asas pemberdayaan UMKM yang brupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional
- i. Asas kesatuan ekonomi nasional, adalah asas pemberdayaan UMKM yang merupakan bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional<sup>43</sup>.

### 3. Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan UMKM

---

<sup>43</sup> Leonardus Saiman, *Kewirausahaan*, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta: 2009, h. 8.

Berdasarkan Bab II, Pasal 4 dan Pasal 5 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, prinsip dan tujuan pemberdayaan UMKM sebagai berikut.

1) Prinsip pemberdayaan UMKM

- a. Pertumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri
- b. Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan berkeadilan
- c. Mengembangkan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM
- d. Peningkatan daya saing UMKM
- e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian secara terpadu.<sup>44</sup>

2) Tujuan pemberdayaan UMKM

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang berkembang dan berkeadilan.
- b. Menumbuhkan dan kemampuan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri

---

<sup>44</sup> Rio F. Wilantara, Susilawati, *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), h. 9.



- c. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

#### 4. Kriteria-kriteria UMKM

Berdasarkan pasal 6 beserta penjelasannya, pada UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM antara lain:

a. Kriteria usaha mikro adalah :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,-

b. Kriteria usaha kecil adalah:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,-

c. Kriteria usaha menengah adalah:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- sampai dengan yang paling banyak Rp.50.000.000.000,-

Yang dimaksud dengan kekayaan bersih adalah hasil pengurangan total nilai kekayaan usaha (asset) dengan total nilai kewajiban, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, yang dimaksud dengan hasil penjualan bersih (netto) yang berasal dari penjualan barang dan jasa usahanya dalam satu tahun.<sup>45</sup>

## **5. Aspek pendanaan dan pembiayaan UMKM**

### **a. Aspek pendanaan**

Berdasarkan pasal 8 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, aspek pendanaan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 ayat (1) huruf a ditujukan untuk:

1. Memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi UMKM untuk dapat mengakses kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank
2. Memperbanyak lembaga pembiayaan dan memperluas jaringannya, sehingga dapat diakses UMKM

---

<sup>45</sup> Op.Cit, Leonardus Saiman, h. 9.

3. Memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan secara cepat, tepat, murah, dan tidak diskriminatif dalam pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
4. Membantu para usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan dan jasa/produk keuangan lainnya yang disediakan oleh perbankan dan lembaga keuangan bukan bank yang menggunakan sistem konvensional maupun sistem syariah dengan jaminan yang disediakan oleh pemerintah.

b. Pembiayaan UMKM

Sebagaimana pasal 21 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, aspek pembiayaan UMKM diatur:

- 1) Pemerintah dan pemerintah daerah menyediakan bagi usaha mikro dan kecil
- 2) Badan usaha milik negara dapat menyediakan pembiayaan dari penyisihan bagian laba tahunan yang dialokasikan kepada usaha mikro dan kecil dalam bentuk pemberian pinjaman, hibah, dan pembiayaan lainnya
- 3) Usaha besar nasional dan asing dapat menyediakan pembiayaan yang dialokasikan kepada usaha mikro dan kecil dalam bentuk pemberian pinjaman, hibah, dan pembiayaan lainnya

- 4) Pemerintah, pemerintah daerah, dan dunia usaha dapat memberikan hibah, mengusahakan bantuan luar negeri dan mengusahakan sumber pembiayaan lain yang sah serta tidak mengikat untuk usaha mikro dan kecil
- 5) Pemerintah dan pemerintah daerah dapat memberikan insentif dalam bentuk kemudahan persyaratan perizinan, keringanan tarif sarana dan prasarana dalam bentuk insentif lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan kepada dunia usaha yang menyediakan pembiayaan bagi usaha mikro dan kecil.<sup>46</sup>

## **6. Aspek sarana dan prasarana serta informasi UMKM**

### **a. Sarana dan prasarana**

Berdasarkan pasal 8 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, aspek pendanaan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 ayat (1) huruf a ditunjukkan untuk:

1. Mengadakan prasarana yang dapat mendorong dan mengembangkan pertumbuhan usaha mikro dan kecil
2. Memberikan keringanan tarif prasarana tertentu bagi usaha mikro dan kecil. Dalam penjelasan pasal demi pasal UU No. 20 tersebut, pasal 9(a) yang dimaksud “memberikan keringanan tarif prasarana

---

<sup>46</sup> Ibid, h. 10.

tertentu” adalah perbedaan pemberlakuan tarif berdasarkan ketetapan pemerintah dan pemerintah daerah, baik yang secara langsung memberikan keringanan.

#### b. Informasi UMKM

Berdasarkan pasal 10 UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM bahwa aspek informasi usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 ayat (1) a ditunjukkan untuk:

1. Membentuk dan mempermudah pemanfaatan bank data dan jaringan informasi bisnis
2. Mengadakan dan menyebarkan informasi mengenai pasar, sumber pembiayaan, desain dan teknologi dan mutu
3. Memberikan jaminan transparansi dan akses yang sama bagi semua pelaku UMKM<sup>47</sup>.

### C. Tinjauan Umum Kesejahteraan

#### 1. Pengertian kesejahteraan

Sejahtera sebagaimana diungkapkan dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat dari macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.<sup>48</sup> pengertian ini sejalan

---

<sup>47</sup> Ibid, h. 12.

<sup>48</sup> W.J.S Poerwadinata, *Pengertian Kesejahteraan Manusia* Bandung: Mizan, 1996, h.126.



dengan pengertian islam yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai, dari pengertian ini maka dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi islam itu sendiri.

Kesejahteraan adalah aman, sentosa, dan makmur sehingga arti kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Keamanan merupakan suatu keadaan terjaminnya jiwa maupun raga seseorang maupun golongan. Adapun keselamatan merupakan keadaan meliputi terlindung dari masalah fisik, sosial, keuangan, politik, perasaan, pekerjaan, psikologis, perkara-perkara lain yang membuat kerusakan dan kejadian yang tidak diinginkan. Keselamatan biasanya dijamin oleh jaminan atas asuransi, sedangkan kemakmuran merupakan keadaan seseorang ketika terpenuhnya atau tercukupinya kebutuhan-kebutuhan seseorang baik lahir maupun batin.

Secara harfiah sejahtera berasal dari kata sankseketa, yaitu *cater* berarti payung, yang artinya ialah yang sejahtera orang yang hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodoha, ketakutan, kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.<sup>49</sup> Sedangkan menurut UU ketenagakerjaan menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah suatu pemenuh kebutuhan dan atau keperluan yang bersifat jasmani dan

---

<sup>49</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Rafika Aditama, 2012, h. 8.

rohani, baik didalam maupun diluar hubungan kerja, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempertinggi produktifitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.<sup>50</sup>

Menurut Arthur Dunham kesejahteraan sosial merupakan kegiatan-kegiatan sosial yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dari beberapa bidang seperti kebutuhan-kebutuhan dari berbagai bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial.<sup>51</sup>

Menurut Walter A Friendlader kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dari lembaga-lembaga yang dimaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok untuk mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan sosial dan perorangan yang mungkin mereka kembangkan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat.<sup>52</sup>

Umar Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara syariat islam dengan kemaslahatan. Ekonomi islam yang merupakan

---

<sup>50</sup> Undang-Undang No.13 Tahun 2013 *Tentang Ketenaga Kerjaan*, Pasal 1 ayat (31).

<sup>51</sup> Op.Cit, Adi Fahrudin, h. 28.

<sup>52</sup> Universitas Sumatra Utara, *Kesejahteraan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial* (online) tersedia di <http://responsitori.usu.ac.id>

salah satu bagian dari syariat islam. Tujuan utama ekonomi islam adalah merealisasikan tujuan manusia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta kehidupan yang baik dan terhormat. Ini merupakan definisi dari kesejahteraan dalam pandangan islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler materialistik.<sup>53</sup>

Dari beberapa definisi kesejahteraan masyarakat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar masyarakat, baik dalam dimensi material maupun spiritual.

## 2. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa indikator kesejahteraan masyarakat merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat, dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Kesejahteraan masyarakat yang hanya diukur dengan moneter menunjukkan ketidak sempurnaan ukuran kesejahteraan masyarakat karena adanya kelemahan pada indikator moneter oleh karena itu, Becermon membedakan indikator kesejahteraan dalam tiga kelompok, yaitu:

---

<sup>53</sup> M. B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, Yogyakarta: Ekonis, 2003 h. 7.

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat di dua negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional, yang di pelopori oleh Collin Clark, Gilbert dan Kanvis.
- b. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan setiap negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter seperti jumlah kendaraan bermotor dan tingkat konsumsi, yang dipelopori oleh Bennet.
- c. Kelompok yang berusaha untuk menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat dengan mempertimbangkan perbandingan harga setiap negara.<sup>54</sup>

Menurut BKKBN ada lima indikator yang harus dipenuhi agar suatu keluarga dikategorikan sebagai keluarga sejahtera, yaitu: anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut masing-masing, seluruh anggota keluarga pada umumnya makan tiga kali sehari atau lebih, seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian berbeda dirumah, sekolah, bekerja dan berpergian, bagian terluas dari lantai rumah bukan dari tanah,

---

<sup>54</sup> Bahrudin dan Rudy, *Ekonomi dan Otonomi Daerah*, Yogyakarta: UPPSTM YKP, 2002 h. 48.

bila anak sakit atau PUS (pasangan usia subur ) ingin mengikuti KB pergi ke sarana atau petugas serta diberikan cara KB modern.<sup>55</sup>

Dari beberapa definisi tentang indikator kesejahteraan di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan meliputi:

a. Tingkat pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapat rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga, penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan maupun pendidikan atau kebutuhan lainnya yang bersifat material. Menurut hasil SPKPM 2009 tingkat pendapatan perbulan yang dikatakan sejahtera adalah :

1. Tinggi ( $> \text{Rp. } 5.000.000$ )
2. Sedang ( $\text{Rp. } 1.000.000 - \text{Rp. } 5.000.000$ )
3. Rendah ( $< \text{Rp. } 1.000.000$ ).

b. Komposisi pengeluaran

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga atau keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat

---

<sup>55</sup> Sub Direktorat Analis Statistik, *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan 2000*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2008, h. 14.

memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengidentifikasikan rumah tangga tersebut berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi untuk makan terhadap keseluruhan pengeluaran rumah tangga. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rumah tangga/keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk non makanan atau  $<80\%$  dari pendapatan. Dengan demikian rata-rata pengeluaran rumah tangga dapat digunakan untuk melihat pola konsumsi dan tingkat kesejahteraan rumah tangga.

### c. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan orang tua terhadap perkembangan anak untuk mendapat kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri dan tidak menggantungkan diri terhadap orang lain. Sedangkan sebagian besar masyarakat modern memandang lembaga pendidikan sebagai peranan kunci mencapai tujuan sosial pemerintah dan orang tua untuk mempetahankan nilai-nilai luhur guna memenuhi norma-norma dan hukum-hukum yang berlaku. Menurut menteri



pendidikan kategori pendidikan dalam standar kesejahteraan adalah wajib belajar 9 tahun.

d. Perumahan

Dalam data statistik perumahan masuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi perumahan menurut biro pusat statistik (BPS) dikatakan perumahan dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap baik. Bangunan yang dianggap dalam kategori sejahtera adalah luas lantainya lebih dari 10 meter dan bagian terluas bukan dari tanah, status penguasaan tempat tinggal milik sendiri.

e. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan bagi seseorang untuk hidup produktif secara sosial ekonomis. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk membandingkan keberhasilan SDM adalah antar negara adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), indeks tersebut adalah indikator komposit yang terdiri dari indikator kesehatan pendidikan, serta ekonomi. Indikator komponen kesejahteraan meliputi:

1. Pangan, dinyatakan dengan pemenuhan gizi minimum, yaitu perkiraan kalori dan protein 2100/kkl/hari.

2. Sandang, dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk keperluan pakaian, alas kaki, dan penutup kepala.
3. Kesehatan, dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk penyisihan obat-obatan dirumah, biaya dokter dan perawatan.<sup>56</sup>

Dari indikator-indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkualitas merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia yang lebih tinggi. Indikator-indikator yang harus dikembangkan diharapkan dapat membawa korelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan manusia. Oleh karena itu, pembangunan haruslah berorientasi pada seluruh aset bangsa, dan hasil dari pembangunan tersebut dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat secara merata.

#### **D. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan**

##### **1. Pengertian Ekonomi Islam**

Dalam bahasa arab istilah ekonomi Al-Iqtisad yang berarti kesederhanaan dan kehematan menurut Ali Anwar Yusuf kesejahteraan adalah “kajian mengenai perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif untuk memproduksi barang dan jasa serta usaha mendistribusikannya”.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Ibid, h. 18.

<sup>57</sup> Veithzal Rivai, Andi Bachari, *Islamic Economics ( Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi)*, Jakarta: Bumi Aksara 2009, h. 325.

Ekonomi islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan berdasarkan syariat islam. Dalam surat Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

168. Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.<sup>58</sup>

dari definisi diatas, disimpulkan bahwa ekonomi islam bukan hanya merupakan praktek kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran islam. Mencakup cara memendang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai macam permasalahan ekonomi. Ekonomi islam merupakan konsekuensi yang logis dari implementasi ajaran islam secara kaffah dan aspek ekonomi. Oleh karena itu perekonomian islam merupakan suatu tatanan yang dibangun atas nilai-nilai ajaran islam yang diharapkan mampu menjadi cerminan perilaku masyarakat muslim itu sendiri.

---

<sup>58</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponerogo, 2005).

## 2. Pengertian Kesejahteraan (falah) Dalam Ekonomi Islam

Falah berasal dari bahasa arab *affaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.<sup>59</sup> falah kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kehidupan-kehidupan hidup manusia secara seimbang. Tercukupi kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan masalah. Masalah adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Sejahtera adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat dan (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya.<sup>60</sup>

Pendefinisian islam tentang kesejahteraan didasarkan pada pandangan yang komperhensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan islam mencakup dua pengertian yaitu:<sup>61</sup>

### a. Kesejahteraan holistic dan seimbang

Yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spirutual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbnag diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi

---

<sup>59</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 3.

<sup>60</sup> Ibid, h. 6.

<sup>61</sup> Ibid, h. 4.

individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

b. Kesejahteraan didunia dan akhirat

Sebab manusia tidak hanya hidup dialam dunia saja, tetapi juga dialam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi didunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan diakhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia.

Dalam bentuk kesejahteraan perspektif islam, tentu dalam hal ini tidak dapat dilepaskan tolak ukur pedoman umat islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an secara tegas menyatakan, bahwa kebahagiaan itu tergantung kepada ada tidaknya hubungan manusia dengan tuhan dan dengan sesama manusia itu sendiri. Bahwa islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, maka islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis-garis yang harus dipenuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Suryadi Efendi, *Upaya Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Taman Rahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi*, (Skripsi Program Sarjana Ilmu Sosial Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2008) h. 35.

Bagaimana terkandung dalam surat Al-Qashash Ayat 77

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

77. dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Syahminan Zaini dan Ananto Kusuma Seta menjelaskan, bahwa suksesnya kekhalifahan meliputi syarat-syarat, yaitu: <sup>63</sup>

- a. Badan kuat
- b. Terampil
- c. Pandai berhubungan dengan Allah (dalam bentuk ibadah) dengan manusia (dalam bentuk penelitian, pengelolaan dan pemanfaatan)
- d. Beriman dan beramal sholeh
- e. Berilmu pengetahuan yang banyak dalam segala bidang kehidupan manusia
- f. Bersungguh-sungguh dengan sebenar-benarnya kesungguhan dalam melaksanakan semua itu

---

<sup>63</sup> Ibid, h. 36.



g. Berdisiplin tinggi

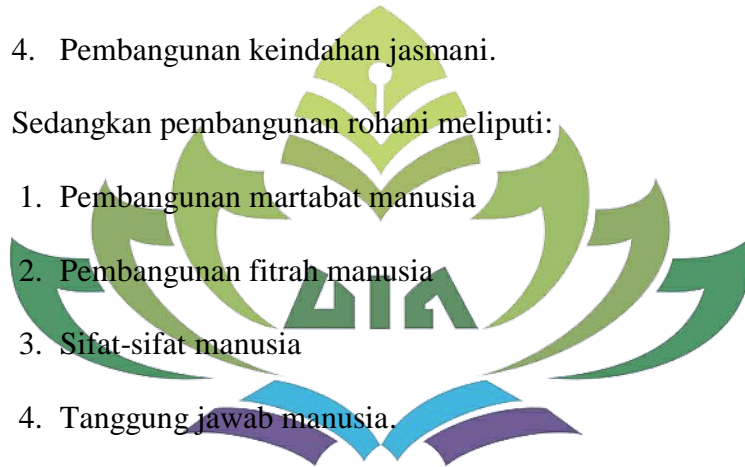
Berdasarkan penjelasan tersebut, sejahtera dalam pandangan islam itu adalah dengan melaksanakan pembangunan jasmani dan rohani.

Pembangunan jasmani meliputi:

1. Pembangunan kekuatan jasmani
2. Pembangunan kesehatan jasmani
3. Pembangunan keterampilan jasmani
4. Pembangunan keindahan jasmani.

Sedangkan pembangunan rohani meliputi:

1. Pembangunan martabat manusia
2. Pembangunan fitrah manusia
3. Sifat-sifat manusia
4. Tanggung jawab manusia.



Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (masalah) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan 5 tujuan dasar. Agama (al-dien), hidup atau jiwa (al-nafs), keluarga atau keturunan (nasl), harta atau kekayaan (maal), intelek atau akal (aql), ia menitik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, “kebaikan dunia ini dan akhirat (maslahat al-din wa al-dunya) merupakan tujuan utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang tripartite meliputi kebutuhan pokok (dharuriyat), kesenangan dan kenyamanan (hajiyat) dan

kemewahan (tahsiniyat).<sup>64</sup> Dalam ekonomi islam kesejahteraan merupakan terhindar dari rasa takut penindasan, kelaparan, dahaga, penyakit, kebodohan, masa depan diri, sanak saudara bahkan lingkungan.

Bersumber dari pandangan hidup islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu.<sup>65</sup>

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran dan keberanian, dan konsisten pada kebenaran
- b. Pertanggung jawaban untuk kemakmuran bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah, setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c. Taqaful (jamian sosial) adanya jaminan sosial dimasyarakatakan mendorong terciptanya hubungan yang baik antar individu dan masyarakat, karena islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan harizontal ini secara seimbang.

Agar kesejahteraan masyarakat dapat terwujud pemerintah berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, baik dasar (primer). Sekunder, dan

---

<sup>64</sup> Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 62.

<sup>65</sup> Op.Cit, Departemen Agama, h. 320.

tersier. Hal ini disebabkan, pemerintah dilarang berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha mencukupi keseluruhan kebutuhan komplemen lainnya, selama tidak bertentangan dengan syariah sehingga kehidupan masyarakat sejahtera.<sup>66</sup>

Dalam ekonomi islam kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan melalui zakat, infaq, dan sadaqah, dengan pengendalian distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan setiap individu sandang, pangan, papan, dapat terpenuhi secara kesinambungan. Sedangkan suatu keadaan terjaga baik agama, jiwa, akal dan kehormatan manusia, dengan demikian, kesejahteraan dalam ekonomi islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani dan rohani.

### **3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi islam**

Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat islam , karenanya merupakan tujuan ekonomi islam, perlindungan dari masalah terdiri dari 5 hal yaitu:

1. Keimanan (al-dien)
2. Ilmu (al-ilm)
3. Kehidupan (al-nafs)
4. Harta (al-maal) dan
5. Kelangsungan keturunan (an-nash).

---

<sup>66</sup> Ibid, h. 80.

Kelimaanya merupakan sarana yang dibutuhkan bagi kelangsungan kehidupan yang baik dan mencapai tingkat kesejahteraan, syariat islam bertujuan memelihara kemaslahatan manusia sekaligus menghindari mafsadat dan mudharat dari berbagai aspek kehidupan baik didunia maupun diakhirat. Ada 5 masalah dasar dari sebagian maqash al-syariah yang harus dipelihara yaitu agama, jiwa akal, keturunan dan harta. Kelima hal tersebut merupakan dasar manusia yaitu kebutuhan mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup didunia dan diakhirat, jika salah satu dari kebutuhan diatas tidak terpenuhi dengan tidak seimbang maka kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna untuk mencapai kesejahteraan yang hakiki.

Kesejahteraan (falah) manusia dalam islam harus mencakup kebutuhan dasar dharuriyat (primer), hajiyyat (sekunder), dan tahsiniyah (tersier).<sup>67</sup> penjelasan dari masing-masing tersebut adalah:

1. Dharuriyat adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya jika dharuriyat itu hilang maka kemaslahatan dunia bahkan akhirat juga akan hilang., dan yang akan muncul justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan dharuriyat menunjukkan kebutuhan dasar manusia yang harus ada dalam kehidupan manusia. Selanjutnya dharuriyat terbagi menjadi 5 poin yang bisa dikenal dengan al kauliyat al-khamsah yaitu agama, jiwa,

---

<sup>67</sup> Ika Yunita Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maashid Al-Syariah*, (Bandung, Kencana 2011), h. 164.

akal, akal, keturunan, dan harta benda dengan cara memenuhi kebutuhan yang lima diatas, apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.

2. Hajiyat, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika mestinya ada menjadi tidak ada hajiyat juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah value atau nilai kehidupan manusia.
3. Tahsiniyah, adalah melakukan-melakukan kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan yang apa diketahui oleh akal sehat. Tahsiniyah juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier atau identik dengan kebutuhan yang mendekati kemewahan.

Pembagian maqasid al syariah menurut Al-Syatibi, kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila 5 unsur pokok dapat kehidupan dapat diwujudkan dan dipelihara yaitu agama, jiwa, akal dan keturunan dan harta, dalam kerangka ini ia membagi muqashid menjadi 3 tingkatan yaitu: dharuriyat, hajiyat, dan tahsiniat. Pertama, dharuriat jenis muqasid ini merupakan kemestian dan landasan dalam menegakkan kesejahteraan manusia didunia dan diakhirat mencakup pemeliharaan 5 unsur pokok dalam kehidupan manusia.

Yakni agama, jiwa, akal, keturunan dan harta, kedua hajiyyat jenis muqashid ini dimaksudkan untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikaneliharaan yang lebih baik dari 5 unsur pokok kehidupan manusia. Ketiga, tahsiniyah tujuan muqashid ini adalah agar manusia dapat melakukanyang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan 5 unsur pokok kehidupan manusia. Korelasi antara dharuriyat, hajiyyat, dan tahsiniyat disimpulkan oleh Syatibi yaitu muqasid dhuriyat merupakan dasar bagi muqasid hajiyyat dan muqasid tahsiniyat. Kerusakan pada muqashid dharuriyat akan membawa kerukan pula pada muqashid hajiyyat dan muqashid tahsiniyat tidak dapat merusak muqasid dharuriyat, karena kerusakan pada muqasid hajiyyat dan muqasid tahsiniyat bersifat absolut, masalah dan muqasid al-syariah dalam pandangan Al-Syatibi merupakan dua hal penting dalam pembinaan dan pengembangan hukum islam, masalah secara sederhana diartikan sesuatu yang baik dan dapat diterima oleh akal, mengandung makna bahwa akal dapat mengetahui dengan jelas kemaslahatan tersebut.<sup>68</sup> sebagaimana dalam surat Quraissy ayat 1-4

لَا يَلْفُ قُرَيْشٌ ۖ إِيَّاهُمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۚ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۚ

<sup>68</sup> Asy-Syatibi, *Al-Muafaqad fi Ushul Al-Syariah*, (Kairo: Musthafa Muhammad, Jilid 2, h. 374.



Artinya:

1.karena kebiasaan orang-orang Quraisy, 2.(yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas, 3.Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah), 4.yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.

Indikator sejahtera menurut islam merujuk kepada Al-Quraisy Allah SWT yang artinya: “ maka hendaknya mereka menyembah tuhan pemilik rumah ini (ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.” <sup>69</sup>

Dari ayat diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menyembah tuhan pemilik (ka’bah) makna tauhid bahwa proses mensejahterakan masyarakat sejahtera secara fisik, maka terlebih dahulu dan yang paling utama adalah masyarakat benar-benar menjadikan Allah SWT, sebagai pelindung, pengayom dan menyerahkan sepenuhnya kepada sang khalik.
- b. Menghilangkan lapar, mengandung makna bahwa diawali dengan penegasan kembali tentang tauhid bahwa yang memberi makan kepada

---

<sup>69</sup> Op.Cit, Departemen Agama, h. 602.

orang yang lapar tersebut adalah Allah SWT, jadi ditegaskan bahwa rizki berasal dari Allah SWT, bekerja merupakan sarana dari Allah SWT.

- c. Menghilangkan rasa takut, membuat rasa aman, nyaman, dan tentram bagian dari indikator sejahtera atau tidaknya masyarakat. Dengan demikian pembentukan pribadi-pribadi yang sholeh dan menjaga kesholehan merupakan bagian dari proses mensejahterakan masyarakat.

Dengan demikian indikator yang digunakan dalam menentukan kesejahteraan dalam ekonomi islam dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan individu dan masyarakat meliputi:

- a. Dharuriyat, kesejahteraan manusia didunia dan akhirat dan mencakup pemeliharaan lima unsur pokok pada kehidupan manusia, yakni agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
- b. Hajiyyat, memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia
- c. Tahsiniyat, usaha melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia.<sup>70</sup>

---

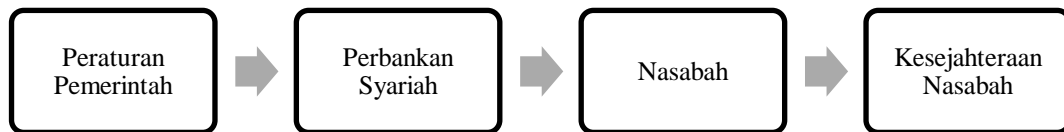
<sup>70</sup> Op.Cit. Asy-Syatibi, h. 375.

## E. Kerangka Pemikiran

Kementrian koperasi dan UMKM menambah jumlah bank penyalur warung mikro guna memperlancar dan mempermudah para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Dengan bantuan kredit warung mikro diharapkan masyarakat mampu mandiri untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Dengan melihat bagaimana perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah pelaku usaha memperoleh warung mikro dapat diketahui bagaimana perkembangan usaha setelah mendapatkan warung mikro.

Modal awal merupakan modal utama yang digunakan UMKM untuk memulai usaha dimana banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam pengembangan usaha dengan modal yang dimiliki. UMKM pada dasarnya sulit mengembangkan usahanya karena sulitnya memperoleh modal tambahan untuk meningkatkan usaha.

Modal kredit usaha rakyat adalah bantuan kredit yang dikhususkan untuk modal UMKM yang kesulitan dalam memperoleh bantuan modal. Dengan adanya bantuan modal ini UMKM dapat mengembangkan usahanya dengan meningkatkan jumlah penjualan. Penjualan berhubungan erat terhadap modal yang dimiliki oleh UMKM dimana jika modal yang dimiliki rendah maka penjualan akan rendah dan sebaliknya jika modal yang diperoleh UMKM tinggi maka jumlah produk yang dapat dijual akan tinggi.



**Gambar 1.1**  
**kerangka pemikiran**

1. Peraturan Pemerintah RI. NO.17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah diatur lebih lanjut dengan keluarnya Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2013 Terdiri dari 7 Bab, 64 Pasal mengatur tentang pengembangan usaha UMKM, Kemitraan, Perizinan, Koordinasi dan Pengendalian Pemberdayaan UMKM, dan ketentuan peralihan dalam Pasal 2 PP ini, Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya.

2. Perbankan Syariah

Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau dengan prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia.

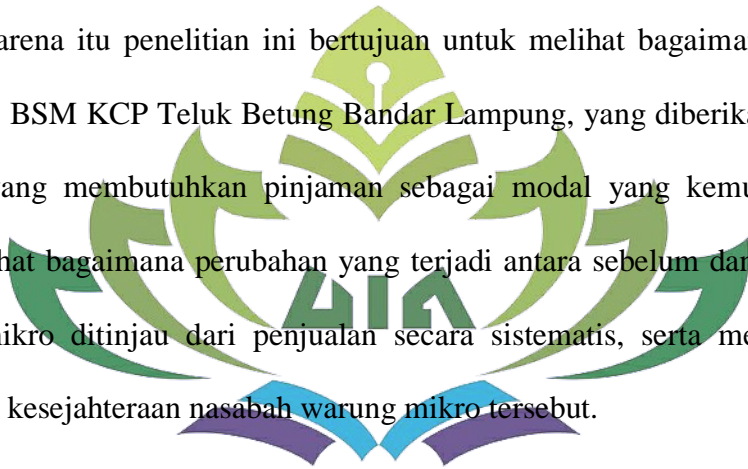
3. Nasabah

Nasabah yang berhubungan dengan pelanggan bank.

#### 4. Kesejahteraan

Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan. Dan dalam kesejahteraan sosial menunjuk kejangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran warung mikro dari BSM KCP Teluk Betung Bandar Lampung, yang diberikan kepada pelaku UMKM yang membutuhkan pinjaman sebagai modal yang kemudian dari usaha mikro dilihat bagaimana perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah adanya warung mikro ditinjau dari penjualan secara sistematis, serta melihat bagaimana perubahan kesejahteraan nasabah warung mikro tersebut.



### **BAB III**

## **PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum BSM Teluk Betung**

#### **1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri Teluk Betung**

Bank Syariah Mandiri (BSM) berawal sejak tahun 1999. Telah kita ketahui bersama bahwa kurang lebih dua tahun sebelum kehadiran bank ini, Indonesia mengalami krisis dan moneter yang begitu hebat sejak bulan juli 1997 yang berlanjut berdampak krisis diseluruh sendi kehidupan bangsa terutama yang terjadi di dunia usaha. Dampak yang ditimbulkannya bagi bank-bank konvensional dimasa itu mengharuskan pemerintah mengambil kebijakan dengan melakukan restrukturisasi dan merekapitalisasi sejumlah bank di Indonesia.

Dominasi industri perbankan nasional oleh bank-bank konvensional ditanah air saat itu mengakibatkan begitu luasnya dampak krisis ekonomi dan moneter yang terjadi : PT Bank Susila Bakti (BSB) milik Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB saat itu berupaya untuk eluar dari krisis dengan melakukan merger atau penggabungan dengan sejumlah bank lain serta mengundang investor asing. Kemudia disaat bersamaan, pada tanggal 31 Juli 1999 pemerintah melakukan merger empat bank (Bank



Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. kemudian melakukan konsolidasi dan membentuk tim pengembangan perbankan syariah sebagai *follow up* atau tindak lanjut dari keputusan merger oleh pemerintah. Tim yang dibentuk bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim yang bekerja tersebut memandang bahwa berlakunya UU No. 10 Tahun 1998 menjadi momentum tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti sebagai bank konvensional menjadi Bank Syariah. Karena itu, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera menyiapkan infrastruktur dan sistemnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi Bank Syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri dengan Akta Notaris : Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 september 1999.

Kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dilakukan Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999 25 Oktober 1999. Selajutnya, via Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank

Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Dengan ini, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak hari Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 Masehi sampai sekarang. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasional. harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun indonesia menuju indonesia yang lebih baik.<sup>71</sup>

## 2. Struktur Organisasi

Struktur kepengurusan yang tersusun merupakan gambaran dari adanya sebuah organisasi yang menjadi ujung tombak dari berjalannya sebuah program kerja yang menjadi dasar dalam rangka mencapai tujuan dari sebuah organisasi tersebut, oleh karena kepengurusan haruslah memiliki personalia yang mewakili dari aspek dan keahlian yang dibutuhkan oleh sebuah organisasi.

---

<sup>71</sup> Sejarah Bank Syariah Mandiri (On-line), tersedia di: [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) (6 Maret 2017).

### 3. Tugas dan Fungsi Bagian Operasional

#### a. Branch Manager

Tugas:

- 1) Mengelola pelaksanaan sistem dan pemasaran perkreditan, dan dana jasa bank.
- 2) Memasarkan kredit kepada nasabah/bukan nasabah
- 3) Melakukan penjualan silang (*cross selling*) produk dan jasa bank.
- 4) Memasarkan dana dan jasa kepada nasabah/bukan nasabah.
- 5) Mengelola pelayanan produk dan jasa.
- 6) Mengelola pembinaan kepada nasabah prima.
- 7) Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur dibidang pelayanan nasabah dan operasional bank.
- 8) Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, mengelola pelayanan dan produk jasa bank.
- 9) Mengelola pelayanan kartu ATM.
- 10) Mengelola pelayanan transaksi kas.
- 11) Mengelola kas ATM.
- 12) Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem prosedur, peraturan BI, serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.
- 13) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kegiatannya.

**b. Branch Operations & Service Manager**

Tugas:

- 1) Mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh aktivitas operasional.
- 2) Mengawasi dan memeriksa laporan operasional bank.
- 3) Mengawasi operasional DPLK.
- 4) Mengelola dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi bank.
- 5) Memastikan habis biaya-biaya operasi yang sama sekali tidak menguntungkan Bank.
- 6) Meneliti teknologi baru dan metode alternatif efisiensi.

**c. General Support Staff**

Tugas:

- 1) Mengadministrasikan seluruh file-file yang berhubungan dengan pajak, ketenagakerjaan, periklanan, kerjasama dengan pihak Dispenda dan lainnya.
- 2) Menata sumber-sumber bacaan (buku-buku, diktat, paper, hasil riset, kliping, majalah, dan lain-lain) yang ada di perusahaan sehingga untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melaksanakan tugas.
- 3) Mengagendakan seluruh aktifitas surat menyurat baik antar unit maupun dengan pihak luar sehingga dapat memberikan informasi secara cepat dan tepat.

**d. Teller**

Teller selaku kuasa bank untuk melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan penerimaan dan penarikan pembayaran uang. Tugas Teller juga mengatur dan memelihara saldo/posisi uang kas yang ada dalam tempat khasanah bank. Dapat pula melakukan pekerjaan lain sesuai dengan ketentuan/policy pekerjaan.

**e. Customer Service**

Tugas:

Untuk melayani pelanggan/konsumer yang datang langsung ke BSM ataupun yang melalui telepon.

**f. Customer Banking Relationship Manager**

Tugas:

- 1) Menciptakan dan mengembangkan hubungan dengan pelanggan seluruh segmen yang berbeda dan mempertahankan pengetahuan tentang pasar termasuk tren.
- 2) Mengelola tim customer relationship dan memastikan pelayanan terbaik untuk pelanggan dan mencapai target penjualan.
- 3) Memastikan tim memiliki keterampilan dan alat yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien, serta dapat bekerjasama dengan kepala penjualan lapangan.

- 4) Membuat laporan yang digunakan sebagai tolak ukur pencapaian sesuai dengan KPI termasuk rencana untuk memperbaiki kekurangan.
- 5) Menindak lanjuti feedback pelanggan untuk meningkatkan layanan pelanggan dalam hal harga, ketersediaan kualitas, jenis dan layanan.

#### **g. Consumer Financing Executive**

Tugas:

- 1) Menyediakan barang pesanan konsumen berdasarkan kebutuhan dengan sistem pembiayaan..
- 2) Melakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen.
- 3) Menjelaskan ketentuan dalam pembiayaan pada konsumen.
- 4) Memutuskan pengajuan pembiayaan konsumen.

#### **h. Sharia Funding Executive**

Tugas:

- 1) Melakukan aktivitas marketing.
- 2) Menjual produk funding yaitu tabungan, giro, deposito kepada nasabah diluar lokasi cabang.
- 3) Melakukan proses akuisi nasabah baru diluar lokasi cabang, meliputi pengisian aplikasi pembukuan rekening dan melengkapi dokumen pembukaan rekening.

- 4) Menjelaskan ketentuan, fitur dan benefit produk yang dipasarkan secara lengkap dan benar kepada calon nasabah pada saat menjual produk.
- 5) Melakukan pemeriksaan atas kelengkapan dokumen nasabah.
- 6) Membubuhkan stempel “copy sesuai aslinya”, tanggal dan paraf pada semua dokumen persyaratan legalitas asli yang sudah di fotocopy.
- 7) Menyerahkan pembukaan rekening kepada customer service dengan konsisi aplikasi sudah terisi lengkap dengan dokumen penyerta dan valid.
- 8) Memberikan tanda terima buku tabungan dan kartu ATM yang sudah diterima nasabah kepada koordinator SFE.
- 9) Permintaan pengambilan setoran dana dari nasabah harus dikonfirmasi ke SFE H-1.
- 10) Dalam proses pengambilan secara setoran dana dari nasabah, koordinator SFE membuat surat perintah pick-up dana kepada SFE, dengan memuat daftar nasabah, tanggal, jumlah, no rekening, dan kolom tanda tangan nasabah.
- 11) Setelah selesai melakukan kegiatan marketing, setiap hari SFE membuat laporan kepada koordinator SFE di cabang.



**i. Business Banking Relationship Manager**

Tugas:

1. Mengelola hubungan IS dan unit bisnis atau proses bisnis pemilik.
2. Mengelola layanan ITC dan harga.
3. Bernegosiasi SLA.
4. Menyelesaikan perselisihan antara penerima layanan dan penyedia layanan.
5. Memastikan standar ITC ditetapkan/diamati.
6. Merekomendasikan penggunaan baru dari ITC untuk meningkatkan kinerja bisnis.
7. Bertindak sebagai broker layanan ITC.
8. Tetap mengikuti berkomunikasi penggunaan ITC pesaing.
9. Mengelola harapan dan permintaan layanan ITC.

**j. Analyst Micro**

Tugas

- 1) Melakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen permohonan kredit.
- 2) Analisa dan scoring kredit.
- 3) Memberikan rekomendasi/usulan keputusan kredit MMM.
- 4) Melakukan verifikasi nasabah/dokumen/agunan bila diperlukan atas perintah dari cluster manager.

- 5) Melaksanakan compliance review kelengkapan dokumen input aplikasi kredit dan melakukan pembentukan customer information file (CIF).
- 6) Melakukan monitoring pembayaran angsuran kredit dengan mencetak daftar nasabah yang jatuh tempo.

#### **k. Pelaksana Marketing Micro**

Tugas:

- 1) Membantu area manager dalam tugas keseharian yang berhubungan dengan tender seperti berikut ini dan tidak terbatas pada: memonitor pendaftaran, tender, prakualifikasi, submission dan bekerjasama dengan Customer Service Dept dalam mempersiapkan dokumennya.
- 2) Hadir dalam rapat lelang, rapat pembukaan lelang dan rapat negosiasi.
- 3) Membantu area manager dalam follow up opportunity project baru customer, memaintain hubungan baik dengan customer dan menambah networking dengan customer-customer baru.
- 4) Membantu mempersiapkan sales activity report (going project, upcoming project, outstanding problem, outstanding invoice).

#### **l. Micro Banking Manajer Teluk**

Tugas:

- 1) Memimpin dan mengelola unit kredit micro.
- 2) Mengembangkan portofolio kredit.
- 3) Melakukan supervisi kredit.

- 4) Mengkoordinir tim sales.
- 5) Memberi keputusan kredit sesuai liwat kewenangan.
- 6) Menangani administrasi kredit.
- 7) Melakukan monitoring dan penagihan.

#### 4. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Dalam rangka meningkatkan operasional Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Teluk Betung serta mengatasi permasalahan dan tantangan yang dihadapi dimasa depan, maka dirumuskan Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Teluk Betung sebagai gambaran cita-cita serta harapan yang ingin diwujudkan dalam kurun waktu lima tahun kedepan.

##### a. Visi

Visi Bank Syariah Mandiri adalah *"Bank Syariah Terdepan dan Modern"*

Makna Visi

##### **Bank Syariah Terdepan :**

Menjadi Bank Syariah yang selalu unggul diantara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, comersial dan corporate.

##### **Bank Syariah Modern :**

Menjadi Bank Syariah dengan layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

### **b. Misi**

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Megutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

### **B. Produk Pembiayaan Bank Syariah Mandiri**

#### **1. Produk Pembiayaan Bank Syariah Mandiri**

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok perbankan syariah, sebagai media intermediasi yang mengumpulkan dana dari pihak yang *surplus* dana dan menyalurkan dana tersebut ntuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak *defisit* dana.

Adapun produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri:

**a. BSM Impalan**

BSM Impalan adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara masal (kelompok). Pembiayaan ini diperuntukan pada pembelian barang consumer (halal) dan pembelian/memperoleh manfaat jasa (seperti: biaya dana pendidikan).

**b. Pembiayaan Kepada Pensiunan**

Pembiayaan kepada pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiun, dengan pembayaran angsuran langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan). Akad yang digunakan adalah akad murabahah atau ijarah.

**c. Pembiayaan Griya BSM**

Pembiayaan griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan *developer* dengan sistem murabahah.

**d. Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi**

Pembiayaan griya BSM Bersubsidi adalah pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun

oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah.

**e. Pembiayaan Kendaraan Bermotor**

Pembiayaan ini bertujuan untuk pembelian kendaraan bermotor terutama mobil dengan kondisi baru.

**f. Pembiayaan Modal Kerja**

Pembiayaan Modal Kerja yang disediakan Bank Syariah Mandiri terbagi atas beberapa bagian yaitu:

- 1) Pembiayaan Coporate : Musyarakah, Pembiayaan Dana Berputar, Mudharabah, Pembiayaan Resi Gudang.
- 2) Pembiayaan Comersial : Pembiayaan ini berlaku maksimal 1 tahun dapat berupa rupiah ataupun valuta asing
- 3) Pembiayaan Small Banking : Pembiayaan jangka pendek yang diberikan untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja calon nasabah/nasabah. Limit pembiayaan >500 juta s.d 5M, dengan Gross Annual Sales s.d Rp 25 Miliar.

**g. Pembiayaan Investasi**

Pembiayan ini juga terbagi untuk Corporate, Comersial dan Small banking.

Dimana masing-masing memiliki persyaratan dan ketentuan sendiri.

#### **h. Pembiayaan Kepemilikan Alat berat**

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha yang memiliki usaha terkait investasi alat berat melalui skema pembiayaan dengan jual beli atau sewa dengan opsi kepemilikan.

#### **i. Pembiayaan Kepemilikan Ruko**

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah perorangan atau badan untuk keperluan investasi ruko/rukan dengan skema pembiayaan jual beli.

#### **j. Pembiayaan Investasi Terkait**

Pengelolaan dana milik investor oleh bank yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada pelaku usaha, untuk kebutuhan usaha tertentu dimana investor dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan objek investasi yang dapat dibiayai.

#### **k. Pembiayaan Usaha Mikro.**

Pembiayaan yang ditujukan kepada nasabah wiraswasta atau pedagang dengan plafon pembiayaan hingga Rp 200.000.000.-.<sup>72</sup>

### **2 Faktor-Faktor yang Menjadi Pertimbangan Bank Syariah Mandiri dalam Penyaluran Pembiayaan.**

Dalam penyaluran pembiayaan kepada nasabah bank syariah harus selektif mana nasabah yang layak diberikan pembiayaan dan mana nasabah yang tidak. Dan nasabah harus mempunyai faktor-faktor apa saja yang

---

<sup>72</sup> BSM Teluk Betung



menjadi pertimbangan bank dalam penyaluran pembiayaan. Karena dalam modal bank, baik syariah maupun konvensional, bahkan tidak 100% modal bank itu sendiri, tapi ada modal-modal pihak lain yang dikelola oleh bank. Sehingga bank syariah harus sangat berhati-hati dalam penyaluran pembiayaan.

Pemberian pembiayaan yang tepat kepada nasabah dapat meningkatkan profitabilitas bank, sehingga kinerja bank syariah dapat berjalan dengan semestinya. Dan sebaliknya apabila pemberian pembiayaan kepada nasabah diberikan kepada orang yang salah dapat mengganggu kinerja dan *cash flow* bank syariah.

Adapun faktor yang menjadi acuan dasar oleh bank syariah dalam menilai nasabah layak atau tidaknya diberikan pembiayaan yaitu:<sup>73</sup>

**a. *Character***

*Character* merupakan sifat atau watak seseorang, sifat atau watak dari seseorang yang akan diberikan kredit harus benar-benar dipercaya. Dalam hal ini bank meyakini benar bahwa calon debiturnya memiliki reputasi baik. Artinya selalu menepati janji dan tidak terlibat hal-hal yang berkaitan dengan kriminalitas, misalnya menjadi penjudi, pemabuk atau penipu. Untuk dapat membaca sifat atau watak dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang nasabah, baik yang bersifat latar belakang

---

<sup>73</sup> Vina, Micro Banking Manager Teluk 1, Wawancara Pribadi, Senin, 12 Februari 2018, Jam 10.45 – 11.30 WIB.

pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi, dan jiwa sosial.<sup>74</sup>

Dari *character* ini lah bank syariah dapat menilai siapa dan dari mana asal-usul calon debiturnya. Sehingga dapat mengurangi resiko kredit macet atau wanprestasi yang berpengaruh pada kinerja serta *cash flow* bank syariah. Misalnya dengan pemberian kredit yang tidak tepat kepada calon debitur, sehingga ditengah-tengah kontrak debitur melarikan diri sehingga bank mengalami kerugian.<sup>75</sup>

#### b. *Capacity*

*Capacity* adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Bank harus mengetahui secara pasti atas kemampuan calon debitur dengan melakukan analisis usaha dari waktu ke waktu. Pendapatan yang selalu meningkat diharapkan kelak mampu melakukan pembayaran kembali atas kreditnya. Sedangkan bila diperkirakan tidak mampu, bank dapat menolak permohonan dari calon debitur.<sup>76</sup>

<sup>74</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah*, cet.I, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2016), h.167.

<sup>75</sup> Santi Triana, *Micro Banking Manager ,Wawancara Pribadi*, Senin, 12 Pebruari 2018, Jam 10.45 – 11.30 WIB.

<sup>76</sup> Khotibul Umam, *Op.Cit.*, h.130.

<sup>76</sup> *Op.Cit.*, Ismail, h. 115.

Ini merupakan faktor kedua setelah *character*, bank syariah tidak serta merta memberikan pembiayaan setelah dinilai calon debiturnya mempunyai latar belakang yang baik. Kemudian nasabah melakukan pembiayaan atas kemampuannya. Bank syariah dapat menolak pembiayaan permintaan tersebut. Biasanya bank memberikan pembiayaan dengan nilai yang lebih kecil dari pelapon yang diajukan oleh nasabah. Ini semua dilakukan agar terhindar dari kredit macet dan wanprestasi.<sup>77</sup>

### c. *Capital*

*Capital* adalah kondisi kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dikelola oleh debitur.<sup>78</sup> Bank harus meneliti modal calon debitur selain besarnya juga strukturnya. Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.<sup>79</sup>

Sedangkan untuk calon perorang yang statusnya pegawai maka bank syariah mempunyai kriteria khusus dalam menilai calon debitur tersebut yaitu: dia harus pegawai tetap (bukan kontrak), laporan rekening koran 3 bulan terakhir, slip gaji 3 bulan terakhir. Penilaian *capital* dilakukan agar pemberian kredit tepat sasaran sehingga dapat dikelola dan

---

<sup>77</sup> Santi Triana, *Micro Banking Manager*, Wawancara Pribadi, Senin, 12 Pebruari 2018, Jam 10.45 – 11.30 WIB.

<sup>78</sup> *Op.Cit.*, Andri Soemitra, h. 210.

<sup>79</sup> *Op.Cit.*, Muhammad, h. 75

dimanfaatkan oleh nasabah dengan seefektif mungkin. Dan nasabah tidak melakukan pemborosan yang dimana pemborosan atau berlebihan dilarang dalam ajaran islam.<sup>80</sup>

**d. *Condition***

Pembiayaan yang diberikan perlu juga mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Penilaian kondisi dann bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah kecil.<sup>81</sup>

Kondisi ekonomi merupakan salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan bank syariah dalam pemberian pembiayaan. Dimana bank syariah akan melihat berapa laju inflasi, BI rate, pertumbuhan ekonomi, suasana politik dan cuaca. Karena hal-hal tersebut dapat berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada nasabah pembiayaan dalam menjalankan usaha. Sehingga meminimalisir sedini mungkin oleh bank syariah supaya terhindar dari kredit macet.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Santi Triana, *Micro Banking Manager, Wawancara Pribadi*, Senin, 12 Pebruari 2018, Jam 10.45 – 11.30 WIB.

<sup>81</sup> Veithzal Rivai, *Op.Cit.*, h. 321

<sup>82</sup> Santi Triana, *Micro Banking Manager, Wawancara Pribadi*, Senin, 12 Pebruari 2018, Jam 10.45 – 11.30 WIB.

e. *Collateral*

*Collateral* merupakan jaminan yang diberikan kepada nasabah baik bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi sesuatu, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Jaminan inilah yang akan melunasi apabila nasabah mengalami kebangkrutan dalam usaha. Sehingga nasabah tidak terkait hutang oleh pihak bank syariah.<sup>83</sup>

Adapun agunan atau jaminan yang dipersyaratkan dan dapat diterima oleh Bank Syariah Mandiri memiliki kriteria:

- 1) Agunan harus marketable (mudah dijual kembali)
- 2) Dinilai oleh pihak bank syariah, nilainya mencukupi (min 125 % dari plafon yang diajukan)
- 3) Letak maupun kondisinya sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh BSM
- 4) Atas nama nasabah atau pasangan kawin (yang dapat dibuktikan oleh undang-undang perkawinan)
- 5) Memiliki bukti kepemilikan yang sah secara hukum (SHG/SHGB)
- 6) Dapat diikat secara sempurna sesuai ketentuan hukum perundang-undangan yang berlaku.

---

<sup>83</sup> Santi Triana, *Micro Banking Manager, Wawancara Pribadi*, Senin, 12 Pebruari 2018, Jam 10.45 – 11.30 WIB.

### C. Karakteristik Responden

Cara Menghitung Persen

$$\text{Persentase (\%)} = (\text{bagian/seluruh}) \times 100$$

#### a. Pendidikan Terakhir Responden

**Tabel 3.1**  
**Distribusi Jawaban Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	SD/MI Sederajat	11	8,27%
2	SMP/MTS Sederajat	32	24,06%
3	SMU/SMK/MAN Sederajat	83	62,41%
4	Diploma I/III/S1	7	5,26%
Total		133	100%

**Sumber: Data Primer diolah tahun 2018**

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden sebagian besar adalah SMU/SMK/MAN Sederajat berjumlah 83 orang atau sebesar 62,41%. Sedangkan responden yang SD/MI Sederajat berjumlah 11 orang atau sebesar 8,27%, SMP/MTS Sederajat 32 orang atau sebesar 24,06%, Diploma I/III/S1 berjumlah atau sebesar 5,26%.

b. Penghasilan Responden Pebulan

Cara Menghitung Persen

$$\text{Persentase (\%)} = (\text{bagian/seluruh}) \times 100$$

**Tabel 3.2**  
**Distribusi Jawaban Responden berdasarkan Penghasilan Perbulan**

No	Penghasilan Perbulan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp. 500.000-1.000.000	11	8,27%
2	Rp.1.500.000-2.500.000	15	11,28%
3	RP. 2.500.000-3.500.000	79	59,40%
4	>Rp. 3.500.000	28	21,05%
Total		133	100%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar penghasilan nasabah yang diambil menjadi responden adalah berkisar antara Rp. 2.500.000-3.500.000 yaitu berjumlah 79 orang atau sebesar 59,40%, Rp. >3.500.0000 berjumlah 28 orang atau sebesar 21,05%, sedangkan penghasilan nasabah Rp. 500.000-1.000.000 berjumlah 11 orang atau sebesar 8,27% dan Rp. 1.500.000-2.500.000 berjumlah 15 orang atau sebesar 11,28%.



#### D. Karakteristik Jawaban Responden

Deskripsi jawaban responden sebelum mengalami pengelolaan data, penulis akan menyampaikan hasil distribusi jawaban responden berdasarkan pembagiannya:

##### a. Bank Syariah Mandiri

Pada BSM terdapat 3 pertanyaan untuk 133 responden nasabah pembiayaan UMKM dengan jawaban YA atau TIDAK diantaranya:

**Tabel 3.3**  
**Jawaban Responden**

No	Pertanyaan tentang BSM Teluk Betung (Bandar-Lampung)	Jawaban Ya / Tidak
1	Apakah BSM Teluk Betung memberikan pelayanan pembiayaan sesuai syariat islam kepada nasabah?	133 / 0
2	Apakah BSM Teluk Betung menjalankan simpanan dan Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil?	126 / 7
3	Apakah anda mengetahui BSM Teluk Betung berbadan hukum Prseroan Terbatas (PT)?	128 / 5

1). Apakah BSM Teluk Betung memberikan pembiayaan kepada nasabah ?

Dari 133 responden semua menjawab YA atau sebesar 100%

2). Apakah BSM Teluk Betung menjalankan simpanan dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil ?

Dari 133 responden sebanyak 126 menjawab YA atau sebesar 94,74% dan 7 responden menjawab TIDAK atau sebesar 5,26%.

3). Apakah anda mengetahui BSM Teluk Betung berbadan hukum perseroan terbatas ?

Dari 133 responden sebanyak 128 menjawab YA atau sebesar 96,24% dan 5 responden menjawab TIDAK atau sebesar 3,76%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah pembiayaan mengetahui tentang Bank Syariah Mandiri Teluk Betung, Bandar Lampung.

#### b. Pembiayaan

Pada bagian pembiayaan terdapat 4 pertanyaan untuk 20 responden nasabah pembiayaan UMKM dengan jawaban Ya atau Tidak diantaranya:

**Tabel 3.4**  
**Jawaban Responden**

No	Tentang BSM	YA	Tidak
1	Apakah anda menggunakan produk pembiayaan murabahah umum ?	133	0
2	Apakah anda menggunakan pembiayaan warung mikro yang diberikan BSM Teluk Betung sebagai modal usaha ?	133	0
3	Apakah anda membayar angsuran pokok dan margin yang telah disepakati ?	133	0
4	Apakah omset usaha anda meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari BSM Teluk Betung, Bandar Lampung ?	128	5

1. Apakah anda menggunakan produk pembiayaan murabahah umum ? Dari 133 responden, sebanyak 133 responden menjawab Ya atau sebesar 100%.
2. Apakah anda menggunakan pembiayaan Warung Mikro yang diberikan BSM Teluk Betung sebagai modal usaha ? Dari 133 responden, sebanyak 133 responden menjawab Ya atau sebesar 100%.
3. Apakah anda membayar angsuran pokok dan margin yang telah disepakati ? Dari 133 responden , sebanyak 133 responden menjawab Ya atau sebesar 100%.

4. Apakah omset usaha anda meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari BSM ?

dari 133 responden, sebanyak 128 responden menjawab Ya atau sebesar 96,24% dan 5 responden menjawab Tidak atau sebesar 3,76%. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad sebagai pedagang bakso dan Ibu Sari sebagai pedagang pakaian. Bapak Ahmad menggunakan modal pembiayaan dari BSM Warung Mikro untuk berjualan bakso. Bapak Ahmad menjelaskan semulanya omset perhari berkisaran Rp.500.000, setelah mendapatkan tambahan bantuan modal dari BSM Warung Mikro omset Bapak Ahmad perhari bertambah hingga Rp.700.000-Rp.1.000.000. Ibu Sari menerangkan bahwa omset perbulan Ibu Sari sebelum mendapatkan pembiayaan dari BSM sekitar Rp.5.000.000, setelah mendapatkan tambahan modal pembiayaan dari BSM omset Ibu Sari naik Perbulan mencapai Rp.10.000.000, Ibu Sari menjelaskan kegunaan modal yang ia pinjam dari BSM Warung Mikro untuk menambah stok barang pakaian sehingga bisa memenuhi kebutuhan pasar serta trend barang yang sedang banyak dicari. Ibu Sari menambah pada saat belanja untuk stok pakaian akan lebih murah karena membeli dengan porsi yang banyak sehingga harga lebih murah.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan produk pembiayaan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan nasabah.

c. Kesejahteraan

Pada bagian kesejahteraan terdapat 8 pertanyaan untuk 20 responden nasabah pembiayaan UMKM dengan jawaban YA atau TIDAK diantaranya:

**Tabel 3.5**

**Jawaban Responden**

No	Tentang Kesejahteraan Baik/Ibu	Ya	Tidak
1	Apakah anda makan tiga kali sehari ?	133	0
2	Apakah anda makan dengan lauk dan pauk ?	133	0
3	Apakah anda selalu menyempatkan liburan bersama keluarga ?	63	70
4	Apakah anda mengikuti asuransi jiwa atau semacamnya ?	52	81
5	Apakah anda selalu menabung setiap bulannya ?	106	27
6	Apakah anda memiliki rumah sendiri ?	112	21
7	Apakah rumah anda berdinding beton ?	121	12
8	Apakah rumah anda memiliki lantai ?	133	0

- 1) Apakah anda makan tiga kali dalam sehari ? dari 133 responden sebanyak 133 responden menjawab Ya atau sebesar 100%

- 2) Apakah anda makan dengan lauk dan pauk ? dari 133 responden sebanyak 133 responden menjawab Ya atau sebesar 100%
- 3) Apakah anda selalu menyempatkan liburan bersama keluarga ? dari 133 responden sebanyak 63 responden menjawab Ya atau sebesar 47,37% dan 70 responden menjawab Tidak atau sebesar 52,63%.
- 4) Apakah anda mengikuti asuransi jiwa atau semacamnya ? dari 133 responden sebanyak 51 responden menjawab Ya atau sebesar 38,35% dan 82 responden menjawab Tidak atau sebesar 61,65%.
- 5) Apakah anda selalu menabung setiap bulannya ? dari 133 responden 106 responden menjawab Ya atau sebesar 79,70% dan 27 responden menjawab Tidak atau sebesar 20,30%
- 6) Apakah anda memiliki rumah sendiri ? dari 133 responden sebanyak 110 responden menjawab Ya atau sebesar 82,71% dan 23 responden menjawab Tidak atau sebesar 17,29%.
- 7) Apakah rumah anda berdinding beton ? dari 133 responden sebanyak 121 responden menjawab Ya atau sebesar 90,98% dan 12 responden menjawab Tidak atau sebesar 9,02%.
- 8) Apakah rumah anda memiliki lantai ? dari 133 responden sebanyak 133 responden menjawab Ya atau sebesar 100%

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah pembiayaan murabahah umum dapat dikatakan sejahtera. Semua penjabaran

responden diatas menjelaskan bahwa peran pembiayaan terhadap kesejahteraan usaha mikro kecil menengah, sangat berpotensi baik bagi peningkatan kesejahteraan umum. Oleh karena itu peran pembiayaan terhadap kesejahteraan usaha mikro kecil dan menengah berdampak positif yang memiliki potensi cukup besar jika terus dikembangkan.





## **BAB IV ANALISIS DATA**

### **A. Peran Pembiayaan Terhadap Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada BSM Teluk Betung Bandar Lampung)**

Bank Syariah di Indonesia, menurut pasal 18 Undang-Undang Perbankan Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah Dan Bank Syariah Mandiri. Bank konvensional boleh melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah namun harus membentuk unit khusus yang disebut Unit Usaha Syariah. Demikian ditentukan menurut pasal-pasal (5) ayat (9) Undang-Undang Perbankan Syariah, yang akan menjadi fokus dalam hal ini adalah kegiatan usaha Bank Syariah Mandiri. Menurut pasal 21 Undang-undang Perbankan Syariah, Bank Syariah Mandiri meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan, dengan berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain, bisa juga dengan cara investasi berupa deposito atau tabungan bentuk lainnya.
- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat berdasarkan pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarokah dan lainnya.
- c. Memberikan pelayanan jasa bank, dalam hal ini bank syariah memberikan fungsi sebagai pemberi layanan jasa seperti jasa transfer, pemindah bukuan, jasa tarikan tunai, dan jasa-jasa perbankan lainnya.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Ibid, h. 106

Bank Syariah Mandiri berfungsi sebagai pelaksana sebagian fungsi bank umum, tetapi ditingkat regional dengan berlandaskan kepada prinsip-prinsip syariah pada sistem konvensional dikenal bank mandiri. Bank syariah mandiri merupakan bank yang khusus melayani masyarakat sekitar. Jenis produk yang ditawarkan oleh bank syariah mandiri salah satunya, seperti pembukaan rekening giro dan kliring.<sup>85</sup>

BSM adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BSM Perseroan Terbatas (PT), BSM hanya boleh dimiliki oleh WNI dan badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.<sup>86</sup> Bank Syariah Mandiri Teluk Betung Bandar Lampung adalah suatu lembaga keuangan perbankan. Menurut data yang didapat membuktikan bahwa eksistensi Bank Syariah Mandiri Bandar Lampung sudah sangat cukup dikenal dikalangan pelaku UMKM di Bandar Lampung. Hal ini terbukti dari data yang didapat sebanyak 94,74% responden mengetahui produk simpanan dan tabungan Bank Syariah Mandiri Bandar Lampung.

Dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti didapat hasil bahwa sebagian besar penghasilan nasabah yang diambil menjadi responden adalah

---

<sup>85</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014), h. 46.

<sup>86</sup> Ibid, h.62.

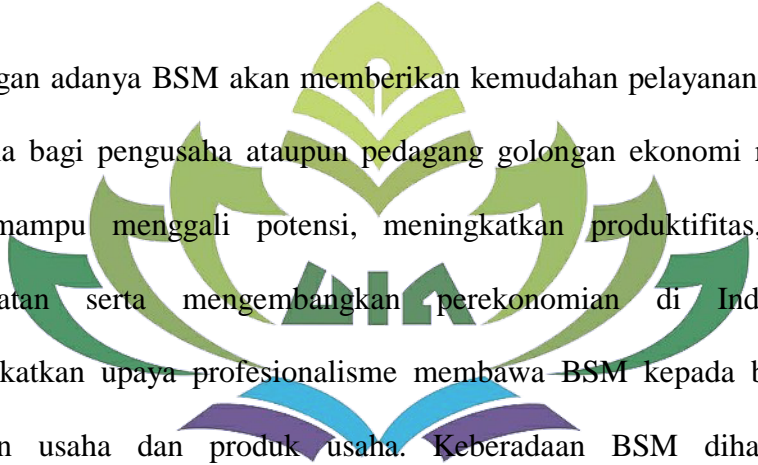
berkisar antara Rp.2.500.000-3.500.000 yaitu berjumlah 79 orang atau sebesar 59,40%, Rp. >3.500.0000 berjumlah 28 orang atau sebesar 21,05%, sedangkan penghasilan nasabah terendah Rp. 500.000-1.000.000 berjumlah 11 orang atau sebesar 8,27% dan Rp. 1.500.000-2.500.000 berjumlah 15 orang atau sebesar 11,28%, hal ini sesuai dengan hasil SPKPM 2009 tingkat pendapatan perbulan yang dikatakan sejahtera adalah:

1. Rendah (<Rp.1.000.000)
2. Sedang (Rp.1.000.000-Rp.5.000.000)
3. Tinggi (> Rp.5.000.000)

Hal ini membuktikan bahwa nasabah Bank Syariah Mandiri Teluk Betung Bandar Lampung dapat dikatakan sejahtera dari segi penghasilan.

Dari hasil angket yang mencapai 100% dari 133 responden yang menggunakan pembiayaan sebagai modal usaha tambahan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembiayaan merupakan sistem penyaluran dana bank atau lembaga keuangan syariah kepada nasabah, sama halnya pemberian kredit bank konvensional kepada nasabahnya, kredit atau pembiayaan merupakan tugas pokok perbankan. Setiap lembaga keuangan syariah harus melakukan rutinitas penyaluran dana ke nasabah guna untuk memenuhi kebutuhan pihak lembaga keuangan sebagai pemilik dana dan nasabah sebagai pengguna dana yang akhirnya dapat menguntungkan pihak lembaga maupun nasabah.

Nasabah pembiayaan UMKM dengan produk Warung Mikro yang ada di Bank Syariah Mandiri Teluk Betung Bandar Lampung sebanyak 96,24% menyatakan omset usahanya meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari BSM Teluk Betung. Hal ini sesuai dengan tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dengan melakukan aktifitas pembiayaan. Pihak yang kelebihan dana menyalurkan kepada pihak kekurangan dana, sehingga dapat tergulirkan.



Dengan adanya BSM akan memberikan kemudahan pelayanan jasa perbankan, terutama bagi pengusaha ataupun pedagang golongan ekonomi rendah sehingga akan mampu menggali potensi, meningkatkan produktifitas, meningkatkan pendapatan serta mengembangkan perekonomian di Indonesia. Upaya meningkatkan upaya profesionalisme membawa BSM kepada berbagai inovasi kegiatan usaha dan produk usaha. Keberadaan BSM diharapkan mampu mempunyai efek yang sangat kuat dalam menjalankan misi dan dapat mengurangi ketergantungan pengusaha kecil dari lembaga-lembaga keuangan informal yang bunganya relatif lebih tinggi. Pemberian pembiayaan diharapkan dapat memajukan ekonomi pengusaha kecil.

## B. Mekanisme Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Teluk Betung Bandar

### Lampung

#### a. Produk-produk Pembiayaan:

1. Pembiayaan mudharabah adalah suatu perjanjian antara pemilik dana (pengusaha) dengan pengelola dana (bank) yang keuntungan dibagi menurut rasio/nisbah yang telah disepakati bersama dimuka.<sup>87</sup>
2. Pembiayaan musyarokah adalah suatu perjanjian secara pengusaha dengan baik, dimana modal dari edua belah pihak digabungkan untuk usaha tertentu dikelola secara bersama-sama.<sup>88</sup>
3. Pembiayaan murabahah adalah suatu perjanjian yang disepakati antara bank dengan nasabah, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank plus margin keuntungan pada saat jatuh tempo). Murabahah hampir sama dengan Bai Bitsaman Ajil (BBA), bedanya adalah dalam hal pembayaran, pada akad murabahah dilakukan oleh nasabah sebelum jatuh tempo pada waktu yang telah disepakati.<sup>89</sup> produk murabahah ini diterapkan di Bank Syariah Mandiri menyediakan untuk pembelian bahan baku untuk modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah, yang akan

---

<sup>87</sup> Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan*, Cetakan Pertama, Zikrul Hakim, Jakarta, 2008 h. 45.

<sup>88</sup> Ibid, h. 45

<sup>89</sup> Ibid, h. 45

dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank plus keuntungan pada saat jatuh tempo).

4. Jasa Perbankan Lainnya, secara bertahap bank akan menyediakan jasa untuk memperlancar pembayaran dalam bentuk proses transfer dan inkaso, pembayaran rekening air, listrik, telepon, angsuran KPR dan lainnya. Bank juga mempersiapkan bentuk pelayanan yang sifatnya (*bridging financing*) yang didasarkan atas akad pembiayaan bai salam.<sup>90</sup> jenis produk ini juga dipakai oleh BSM berupa produk multijasa, pembiayaan yang memakai akad ijarah atau kafalah dimana BSM memberikan pembiayaan kepada nasabah guna memperoleh manfaat atas suatu jasa. Pembiayaan multijasa diperuntukkan untuk biaya pendidikan dan kesehatan.

b. Pengajuan pembiayaan

Dalam proses pengajuan pembiayaan UMKM dalam produk Warung Mikro yang dilakukan oleh Bank Syariah Teluk Betung Bandar Lampung dari hasil pengumpulan data bahwa BSM memberikan persyaratan pembiayaan sebagai berikut:

- a) Persyaratan Umum Pegawai
  1. Foto copy KTP pemohon/Identitas Suami Istri
  2. Foto copy Kartu Keluarga
  3. Foto copy surat nikah/cerai/belum menikah

---

<sup>90</sup> Ibid, h. 45

4. Foto berwarna 4x6 terbaru
  5. Surat keterangan bekerja/pengangkatan
  6. Slip gaji terakhir/surat keterangan penghasilan
  7. Foto copy rekening tabungan 3 bulan terakhir (jika ada)
  8. Foto copy NPWP (untuk pembiayaan diatas 50 juta)
- b) Persyaratan Umum Wiraswasta/Usaha
1. Foto copy pemohon/Identitas Suami Istri
  2. Foto copy Kartu Keluarga
  3. Foto copy surat nikah/cerai/belum menikah
  4. Foto berwarna 4x6 terbaru
  5. Usaha minimal telah berjalan 2 tahun
  6. Surat keterangan usaha dari kelurahan setempat
  7. Foto copy rekening tabungan 6 bulan terakhir (jika ada)
  8. Foto copy NPWP (untuk pembiayaan diatas 50 juta)
- c) Jaminan Pembiayaan berupa:
1. Sertifikat Hak Milik
  2. Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB)
  3. Bukti Pemilikan Pendaraan Bermotor (BPKB).
- d) Manfaat pembiayaan mikro untuk berbagai kebutuhan seperti:
1. Modal usaha
  2. Multiguna



3. Perjalanan UMROH
  4. Dan melayani Take Over
- e) Keuntungan:
1. Sesuai syariah (Non Ribawi)
  2. Persyaratan mudah
  3. Proses pembiayaan cepat
  4. Angsuran ringan dan tetap hingga jatuh tempo
  5. Bebas penalty (pelunasan dipercepat).<sup>91</sup>

Hal ini juga sesuai proses standar ketentuan OJK tentang jaminan, pihak bank akan memeriksa dokumen dan memeriksa usaha serta nilai jaminan yang diajukan nasabah, pihak bank akan membuat usulan pembiayaan berdasarkan usulan dan verifikasi terhadap dokumen calon nasabah.<sup>92</sup>

Persetujuan pengajuan pembiayaan, apabila calon nasabah dinyatakan layak, pihak bank akan memberikan surat persetujuan prinsip pembiayaan kepada calon nasabah (*offering letter*) dan apabila nasabah dinyatakan tidak layak, maka pihak bank akan segera mengkonfirmasi dan memberikan surat penolakan pembiayaan kepada nasabah.<sup>93</sup> ditangan direksi dan analislah

---

<sup>91</sup> Browsur BSM Teluk Betung Bandar Lampung

<sup>92</sup> <http://OJK.go.id>

<sup>93</sup> <http://OJK.go.id>

pembiayaan ini disetujui atau tidaknya jika memang direksi memberikan ACC maka pembiayaan tersebut akan diberikan kepada nasabah. Tahapan ini dilakukan setelah analisis melakukan survai terhadap nasabah.

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa mekanisme pembiayaan yang dijalankan oleh BSM Teluk Betung Bandar Lampung sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh peraturan yang dibuat oleh OJK, sehingga dalam hal ini BSM telah menaati peraturan-peraturan yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

### **C. Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Kesejahteraan ekonomi merupakan suatu kondisi dan tata kehidupan sosial ekonomi yang sejahtera, yaitu yang memungkinkan setiap orang, kelompok atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah yang dikenal sebagai dasar manusia yang sebaik-baiknya. Secara singkat kesejahteraan mengandung pengertian, pertama adalah atura atau tatanan untuk memudahkan seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidup jasmani, rohani, dan sosial, sedangkan yang kedua adalah kondisi atau keadaan yang dapat mempermudah seseorang, kelompok atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan sosial, dan lain

sebagainya. Jadi untuk menilai kesejahteraan seseorang dapat dilihat pada tatanan yang berlaku dalam masyarakat serta kondisi masyarakat tersebut.

Terdapat banyak upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup salah satunya dengan berwirausaha ataupun mendirikan industri kecil. Tujuan dari berwirausaha ini akan menciptakan masyarakat yang mandiri sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian keluarga, masyarakat dan bisa tercapainya kesejahteraan hidup. Sedangkan pengertian industri kecil itu sendiri adalah kegiatan ekonomi dilakukan oleh perorangan, rumah tangga ataupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperniagakan secara komersial dengan jumlah tenaga kerja dan modal yang kecil. Untuk mencapai kesejahteraan maka perlu dilakukan sebuah usaha yang harus dilakukan oleh manusia, bahkan diwajibkan untuk bekerja keras demi memenuhi kebutuhan individu juga keluarga, dan mintalah rezeki kepada pemberi rizki yaitu Allah SWT, seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an surat Thoha ayat 132 sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

132. dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu,

kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa. (At-Thoha ayat 132).

As-sytibi menyatakan bahwa penetapan hukum syara' selalu berorientasi pada kepentingan hidup manusia,. Kepentingan atau kebutuhan hidup manusia dibagi menjadi tiga kategori, yaitu Dharuriyat, hayiyat, dan tahsiniyat.

#### 1. Dharuriyat

Dari data yang ada menunjukkan bahwa pelaku UMKM sudah memenuhi kebutuhan dharuriyat dengan mempunyai tempat tinggal dari 133 responden sebanyak 82,71% memiliki rumah sendiri, dan makan tiga kali sehari dari 133 responden sebanyak 100% sudah terpenuhi dan mempunyai penghasilan sebagai pelaku UMKM sehingga dapat memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok yaitu nafkah-nafkah pada manusia untuk dapat mewujudkan lima tujuan syariat, yaitu memelihara jiwa, akal, keyakinan atau agama, keturunan, dan harta benda. Hal ini sesuai dengan pengertian dari dharuriyat itu sendiri yakni menegakkan permasalahan agama dan dunia, artinya ketika dharuriyat itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang. Dharuriyat menunjukkan kebutuhan dasar, ataupun kebutuhan primer yang selalu ada dalam kehidupan manusia.

## 2. Hajiyyat

Dengan adanya pembiayaan dari BSM Warung Mikro Teluk Betung Bandar Lampung pelaku UMKM tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok primer saja, namun berdampak langsung dalam memberikan kemudahan dalam mencari nafkah untuk keluarga. Data yang didapat sebanyak 38,35% belum memiliki asuransi jiwa atau untuk menjamin kesehatan dan keamanan. Hal ini seiring dengan pengertian dari hajiyyat adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. Hajiyyat juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan menambah value atau nilai kehidupan manusia.

## 3. Tahsiniyah

Peran pelaku UMKM masih banyak yang belum memenuhi kebutuhan tahsiniyah atau kesempurnaan, misalnya melakukan liburan keluarga sebanyak 47,37% dari 133 responden selalu menyempatkan liburan keluarga. Hal ini sesuai dengan arti dari tahsiniyat adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang diketahui oleh akal sehat. Tahsiniyah juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.

Dengan demikian jelas bahwa taraf kesejahteraan pelaku UMKM didalam ekonomi islam hanya sampai taraf pemenuhan kesejahteraan dharuriyat (primer). Sedangkan hajiyyat (sekunder) berbanding terbalik dengan tahsiniyat (tersier), dimana para pelaku UMKM lebih mementingkan kebutuhan tahsiniyat dari pada hajiyyat yang dibuktikan dari data yang mengutamakan hajiyyat sebanyak 38,35% dan tahsiniyat sebanyak 47,37% dari 133 responden. Hal ini berbanding terbalik dengan ajaran dalam ekonomi islam yang mengutamakan hajiyyat dari pada tahsiniyah.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

#### **1. Peran BSM Teluk Betung Bandar Lampung terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM**

Dengan adanya BSM akan memberikan kemudahan pelayanan jasa perbankan, terutama bagi pengusaha maupun pedagang golongan ekonomi rendah sehingga akan mampu menggali potensi, meningkatkan produktifitas, meningkatkan pendapatan serta mengembangkan perekonomian di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan nasabah pembiayaan UMKM yang ada di BSM Teluk Betung Bandar Lampung sebanyak 96,24% menyatakan omset usahanya meningkat setelah mendapatkan pembiayaan dari BSM Teluk Betung Bandar Lampung. Upaya peningkatan profesionalisme membawa BSM kepada berbagai inovasi kegiatan usaha dan produk usaha. Keberadaan BSM diharapkan mampu mempunyai efek yang sangat kuat dalam menjalankan misi dan dapat mengurangi ketergantungan pengusaha kecil dari lembaga-lembaga keuangan informal yang bunganya relatif lebih tinggi.

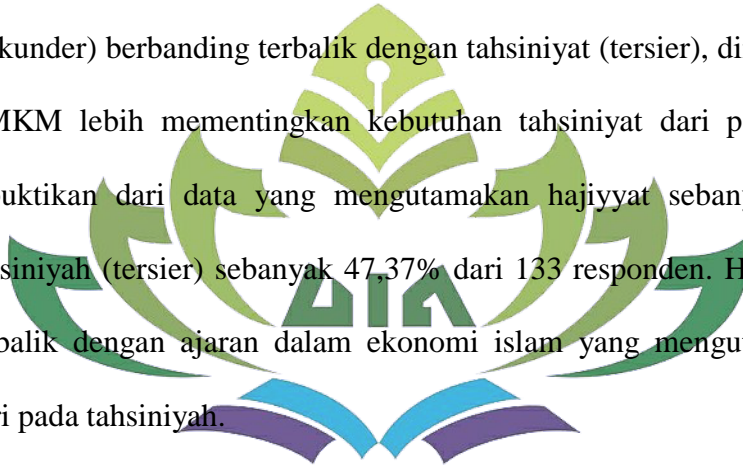
#### **2. Mekanisme Pembiayaan Warung Mikro BSM Teluk Betung Bandar Lampung**

Meskipun pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah belum terlalu banyak khususnya di Bandar Lampung, tetapi Bank Syariah Mandiri Bandar Lampung ini sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan

masyarakat pelaku UMKM. Mekanisme pembiayaan yang dijalankan oleh BSM telah sesuai dengan standar yang ditetapkan atau peraturan yang dibuat OJK, sehingga dalam hal ini BSM Bandar Lampung telah menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

### 3. Kesejahteraan Pelaku UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam

Taraf kesejahteraan pelaku UMKM didalam ekonomi islam hanya sampai taraf pemenuhan kesejahteraan dharuiyyat (primer). Sedangkan hajiyyat (sekunder) berbanding terbalik dengan tahsiniyat (tersier), dimana para pelaku UMKM lebih mementingkan kebutuhan tahsiniyat dari pada hajiyyat yang dibuktikan dari data yang mengutamakan hajiyyat sebanyak 38,35% dan tahsiniyah (tersier) sebanyak 47,37% dari 133 responden. Hal ini berbanding terbalik dengan ajaran dalam ekonomi islam yang mengutamakan hajiyyat dari pada tahsiniyah.





## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan diatas sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan, saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai berikut:

### 1. Saran untuk BSM Teluk Betung Bandar Lampung

Ditingkatkannya penyuluhan tentang pengetahuan mekanisme dalam pembiayaan yang ada di BSM Teluk Betung Bandar Lampung, sehingga masyarakat bisa lebih paham mengetahui pembiayaan yang ditawarkan oleh BSM Teluk Betung Bandar Lampung.

### 2. Untuk mahasiswa

Perbanyak untuk membaca referensi yang terpercaya dan carilah sesuatu hal yang mengasikkan untuk dipelajari. Bukan hanya untuk menyelesaikan tugas semata.

### 3. Saran untuk umum

Dilihat dari hasil kesejahteraan pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam perspektif ekonomi islam bahwa, masyarakat pelaku UMKM rata-rata lebih besar mendahulukan tahsiniyah dari pada hajiyyat. Berbanding terbalik dengan ketentuan islam yang lebih mengutamakan hajiyyat dari pada tahsiniyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Kasdi, *Peran Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kudus Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Stain Kudus*, Jurnal Vol.3, No. 2, Desember 2015.
- Anwar, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Rafika Aditama, 2012.
- Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ahmad Rodoni Dan Abdul Hamid, *Lembaga Keungan*, Cetakan Pertama, Zikrul Hakim, Jakarta, 2008.
- Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014.
- Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, Kbbi.Web.Id. Diakses Pada Tanggal 21 Februari 2018, Pukul 15:00 Wib.
- Arikunto, *Teori Sampel Dan Sampling Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2006.
- Asy-Syatibi, *Al-Muafaqad Fi Ushul Al-Syariah*, Kairo: Musthafa Muhammad, Jilid 2.
- Bank Syariah Mandiri (On-Line), Tersedia Di: [Www.Syariahmandiri.Co.Id](http://Www.Syariahmandiri.Co.Id) 6 Maret 2017.
- Bank Indonesia, *Perkembangan Baki Kredit Usaha Mikro, Kecil Dan Usaha Menengah (UMKM) Perbankan*. Jakarta: Departemen Pengembangan Umkm Bi, 2017.
- Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bahrudin Dan Rudy, *Ekonomi Dan Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Uppstm

Ykp, 2002.

Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Cv Diponerogo, 2005.

Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2002.

Firmansyah Hanibal, *Branch Operations & Service Manager* Di Bank Syariah Mandiri Teluk Betung Bandar Lampung. Tanggal 01-11-2017 08:49 Wib.

Freddy Rangkuti, *Business Plan Teknik Membuat Perencanaan Bisnis & Analisis Kasus*, Pt Gramedia Pustaka Utama, Jakarta: 2000.

Hasymi Ali, *Dasar-Dasar Operasi Bank*, Jakarta: Pt Rineka Cipta 1995.

Hamka, *Tafsir Al Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2000.

[Http://Ojk.Go.Id](http://Ojk.Go.Id)

Henny Novianty, *Dampak Pembiayaan Umkm Oleh Bank Perkreditan Rakyat Di Bali Terhadap Kinerja Umkm*. Jurnal 2012. Diunduh Dari Laman [Http://Download.Portalaruda.Org/](http://Download.Portalaruda.Org/)

Imron, *Kamus Bahasa Indonesia*, Karya Ilmu, Jakarta, 1992.

Ika Yunita Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maashid Al-Syariah*, Bandung, Kencana 2011.

John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mix Methods* Terjemahan Oleh Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013.

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2000.

Khotibul Umam, *Perbankan Syariah*, Cet.I, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016.

Leonardus Saiman, *Kewirausahaan*, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta: 2009.

- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Cetakan Pertama, Upp Amp Ykpn, Yogyakarta, 2005.
- Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Di Bank Syariah* Yogyakarta: Uii Press, 2002.
- Muhammad Syafi Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, Cetke 1, 2001.
- Mustafa Edwin Nasution, Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Cet.Ii, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- M. B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, Yogyakarta: Ekonisis, 2003.
- Odi Yansyah, Warung Mikro, *Wawancara Pribadi*, Rabu 07 Maret 2018 Jam 14:38-15:20 Wib.
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Rio F. Wilantara, Susilawati, *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional Di Era Mea*, Bandung: Pt Refika Aditama, 2016.
- Surat Edaran No. 11/009/Pem Tanggal 13 Februari 2009 *Perihal Pembiayaan Melalui Warung Mikro Oleh Pt Bank Syariah*.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Sub Direktorat Analis Statistik, *Analisis Dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan* 2000, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2008.
- Suryadi Efendi, *Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Taman Rahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi*, Skripsi Program Sarjana Ilmu Sosial Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2008.

Santi Triana, Micro Banking Manager Teluk 1, *Wawancara Pribadi*, Senin, 12 Pebruari 2018, Jam 10.45 – 11.30 Wib.

Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1999.

Tulus T.H. Tambunan, *Umkh Di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM.

Undang-Undang No.13 Tahun 2013 *Tentang Ketenaga Kerjaan*, Pasal 1 Ayat (31).

Universitas Sumatra Utara, *Kesejahteraan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial* (Online) Tersedia Di [Http://Responsitori.Usu.Ac.Id](http://Responsitori.Usu.Ac.Id)

V Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015.

Veithzal Rivai, Andi Bachari, *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi*, Jakarta: Bumi Aksara 2009.

Veithzal Rivai Dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan perbankan & Ekonomi Global* , Pt Bumi Aksara, Jakarta: 2010.

W.J.S Poerwadinata, *Pengertian Kesejahteraan Manusia* Bandung: Mizan, 1996.

Yaya Rizal, Dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Yhon Feriansyah, *Warung Mikro Di Bank Syariah Mandiri Teluk Betung Bandar Lampung*. Tanggal 03-11-2017 09:49 Wib.



Proses akad pada Nasabah





Proses pengembalian Jaminan kepada Nasabah



Pengisian koesioner oleh nasabah



Pengisian koesioner oleh nasabah



Pengisian koesioner oleh nasabah





Survai lapangan kepada Nasabah Ir. Ansori oleh divisi Warung Mikro



Survai lapangan kepada PT. Pelindo Panjang



Foto bersama Kepala Cabang Pembantu BSM Teluk Betung Bandar Lampung dan serah terima cinderamata sebagai akhir dari Magang



Briefing kepada seluruh Staff Warung Mikro





Akad nasabah Warung Mikro oleh Mba Nita



Wawancara dengan Mba Vina selaku divisi warung mikro



Wawancara dengan Mba Yuli selaku CS BSM Teluk Betung Bandar Lampung



Wawancara dengan Bpk Nasrul Zein selaku Branch Operational Menager



Wawancara dengan Bpk. Firmansyah Hanibal selaku Branch Office Manager

